

**“MAKNA HIDUP PSK.
STUDI KASUS PEKERJA SEKS KOMERSIAL”
DI MES INDAH BELAKANG CITRA KOTA AMBON
SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

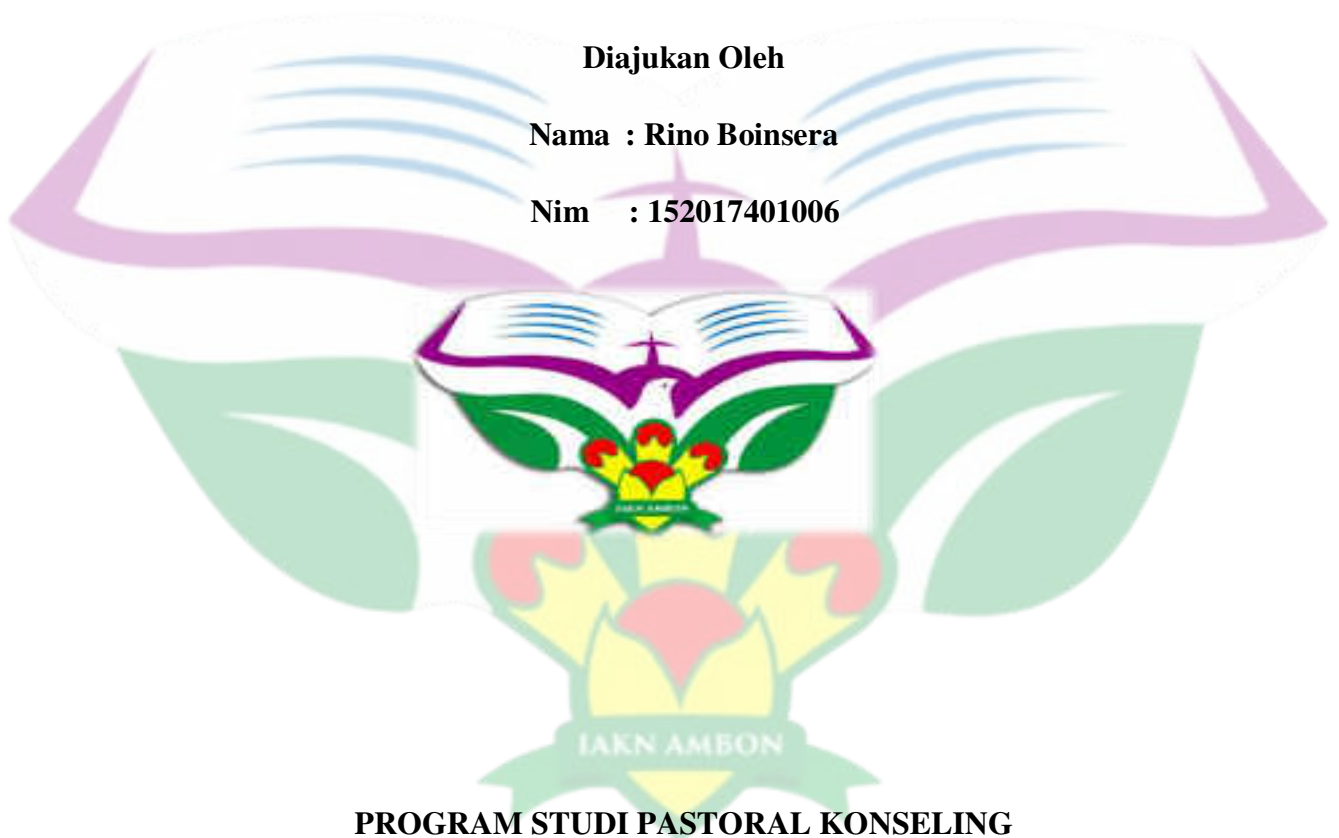
Mencapai derajat Sarjana (SI)

Pada Program Studi Pastoral Konseling

Diajukan Oleh

Nama : Rino Boinsera

Nim : 152017401006



**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

TAHUN 2023



**“MAKNA HIDUP PSK.
STUDI KASUS PEKERJA SEKS KOMERSIAL”
DI MES INDAH BELAKANG CITRA KOTA AMBON
SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

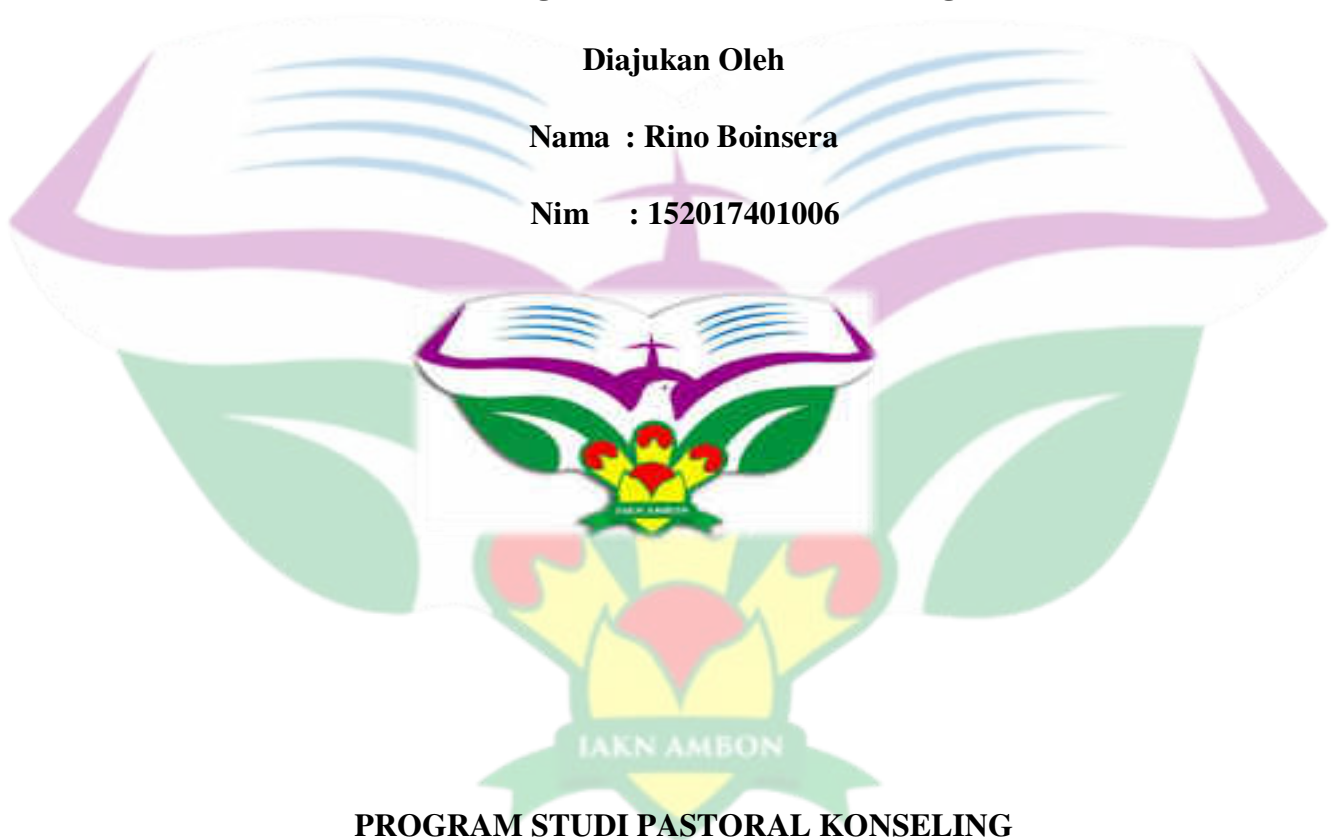
Mencapai derajat Sarjana (SI)

Pada Program Studi Pastoral Konseling

Diajukan Oleh

Nama : Rino Boinsera

Nim : 152017401006



**PROGRAM STUDI PASTORAL KONSELING
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON**

TAHUN 2023

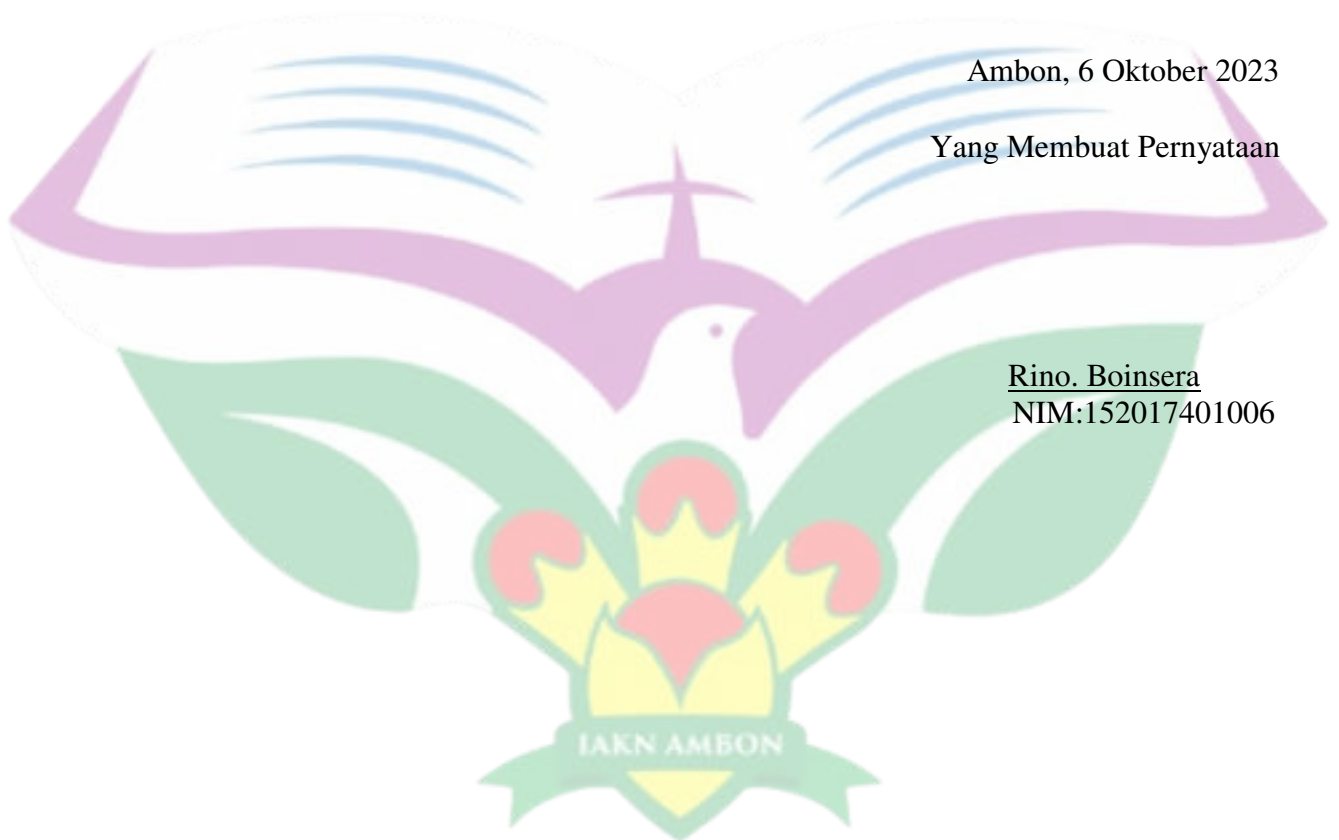
PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika di kemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Ambon, 6 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan

Rino. Boinsera
NIM:152017401006



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Rino Boinsera, NIM: 152017401006, Program Studi Pastoral Konseling,

Judul Skripsi “Makna Hidup PSK, Studi Kasus Pekerja Seks Komersial”, Telah memenuhi syarat dan di setujui untuk di uji dalam Ujian Skripsi.

Ambon, 6 Oktober 2023

Pembimbing Utama



Josias Tabiutu, M.Si

NIP. 196811072001122001

Pembimbing Pendamping

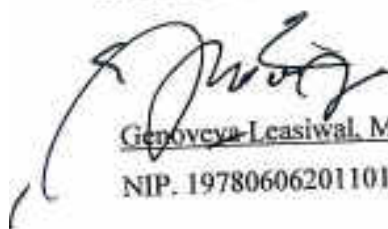


Andris Moya, M.Si

NIP. 198604022019081001

Mengetahui,

KETUA PROGRAM STUDI



Genoveva Leasiwal, M.Si

NIP. 197806062011012004

SKRIPSI

PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KOLABORATIF DI SMP NEGERI 12 AMBON

Disusun Oleh
Nama: Rachel Anjali Yamlanay
NIM: 1520190302046

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 25 Oktober 2023

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. J. H. van Harling, M.Sn
Sekretaris : Thobias Sarbunan, M.Pd
Anggota : Dr. Josefin Waas, M.Pd.K
Anggota : Fridolin L. Muskita, M.Sn



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 25 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Musik


Willem Y. Hetharion, M.Pd
NIP. 197109242007011017

Dekan Fakultas Seni Kearsafan


Dr. J. H. van Harling, M.Sn
NIP. 198003262008011008

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya sadari, bukan karena kuat dan hebatnya saya. Namun karena oleh kasih Tuhan Yesus Kristus, saya dapat menyelesaikan perjuangan saya.

Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam saya persembahkan bagi mereka yang tak putus-putusnya memanjatkan doa dan pinta, yang memperjuangkan kuliah saya, dan yang selalu memberikan dorongan dan semangat bagi saya.

1. Ucapan Terimakasih ini Penulis Sampaikan Buat Orang Tua Terkasih: Ayah Naheson Boinsera dan Ibu Dince Luturmas. Dan Juga Untuk Adik Terkasih Yang selalu jadi Sombar untuk Penulis menyelesaikan study Akhir Penulis Adik Rano Boinsera, Nn Marlen Boinsera. Dan juga Kaka terkasih kaka Cien Boinsera dan untuk Almarhum Oma Terkasih Oma Aci Luturmas. Penulis sadar Sungguh bahwa tanpa campur tangan serta motivasi, dorongan, dan suportifitas yang baik dari kalian semua maka penulis tidaklah bisa sampe kepada titik saat ini untuk mencacapai sebuah gelar S.Ag. Tetapi Berkat dan kerja keras serta doa kalian semualah yang mampu untuk menghantar penulis hingga penulis bisa mencapai sebuah keberhasilan ini dengan baik.
2. Ucapkan Terimakasih yang mendalam Juga penulis sampaikan kepada Keluarga Bapak Yahya Buluroy dan Mama Ivo Luturmas, dan kaka terkasih kaka Susi. Buluroy, dan Adik Acy Buluroy. Penulis Sadar sungguh bahwa tanpa Dukungan serta Doa yang tulus dari kalian semua maka penulis tidaklah sampe ketitik ini. Tetapi karena berkat serta doa dan dukungan yang baik dari kalian semua sehingga penulis bisa mencapai sebuah keberhasilan ini dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus Selalu Memberkati Keluarga Bapak Buluroy dimanapun kalian semua berada
3. Tak Lupa Penulis Mengucapkan Banyak Terimakasih Kepada Keluarga Bapak Ulis. Mapuka dan Ibu Meri. Helnia di Seram Moti beserta dengan kaka Nita dan Ade Yanto yang mana selalu memberikan dukungan yang penuh untuk penulis menyelesaikan studi akhir penulis ini dengan sangat baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu dan senantiasa memberkati kalian semua dimanapun kalian berada.

4. Ucapan Terimakasih yang mendalam juga bagi Ma Nella. Mapuka yang selalu memberikan dukungan serta suport dan doa yang baik bagi penulis hingga penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Dan Untuk Kamu Laki-Laki Terhebatnya Aku Dominick Evano Mapuka/B. Yang selalu jadi Motivasi dan tujuan hidup untuk penulis melangkah lebih jauh lagi hingga bisa tiba di titik puncak yang penulis harapkan. Terimakasih Banyak Nyong Evano Yang selalu Menghibur Penulis dalam Susah maupun senang selama penulis memulai penulisan ini hingga bisa terselesaikan dengan baik semua karena berkatmu juga ade Nyong Dominick Evano. Tuhan Yesus Memberkatimu di masa pertumbuhanmu Nyong Dominick Evano. .
5. Ucapkan terimakasih juga kepada Eno Juita Sapulette. Yang Mana turut berkontribusi dalam penulisan ini sejak awal Start hingga sampe ketitik ini. Tak ada apapun itu yang dapat penulis berikan kepadamu yang telah membantu penulis dalam penulisan akhir. Hanyalah Doa dan Harapan yang dapat penulis Panjatkan Kiranya Tuhan Yesus Kristus Sang Pemberi hidup selalu memberkati Eno di Masa study Eno dan di Manapun Eno Berada.
6. Dan Untuk Almamater Tercinta Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

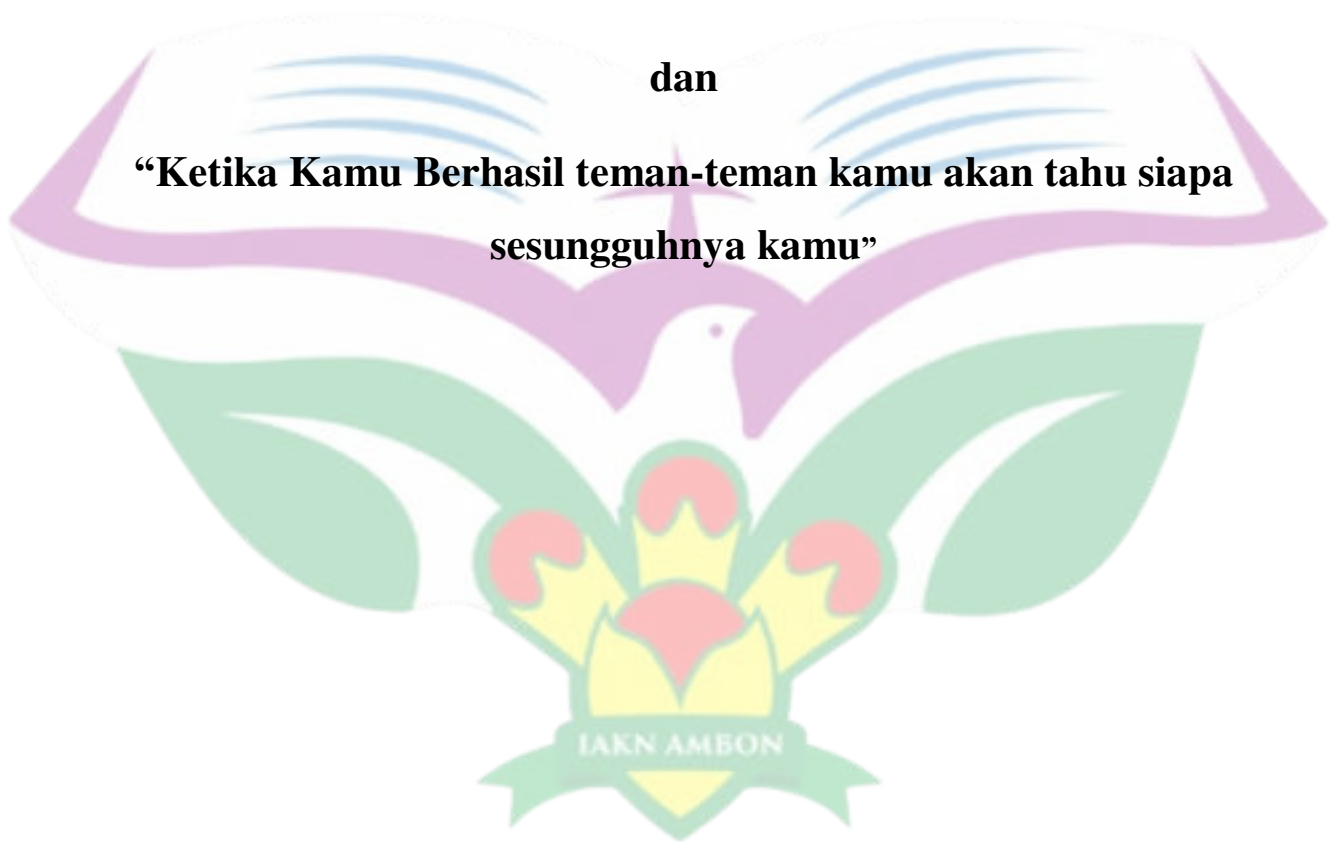


MOTO

“Ketika kamu gagal kamu akan tahu siapa sesungguhnya teman-teman kamu”

dan

“Ketika Kamu Berhasil teman-teman kamu akan tahu siapa sesungguhnya kamu”



CURRICULUM VITAE

Nama : Rino Boinsera

Tempat/Tgl/Lahir : Latdalam, 03 Juni 1999

Nama Orang Tua :

Ayah : Naheson Boinsera

Ibu : Dince Luturmas

Lulus SD : Tahun 2011

Lulus SMP : Tahun 2014

Lulus SMA : Tahun 2017

Masuk IAKN Ambon : Tahun 2017

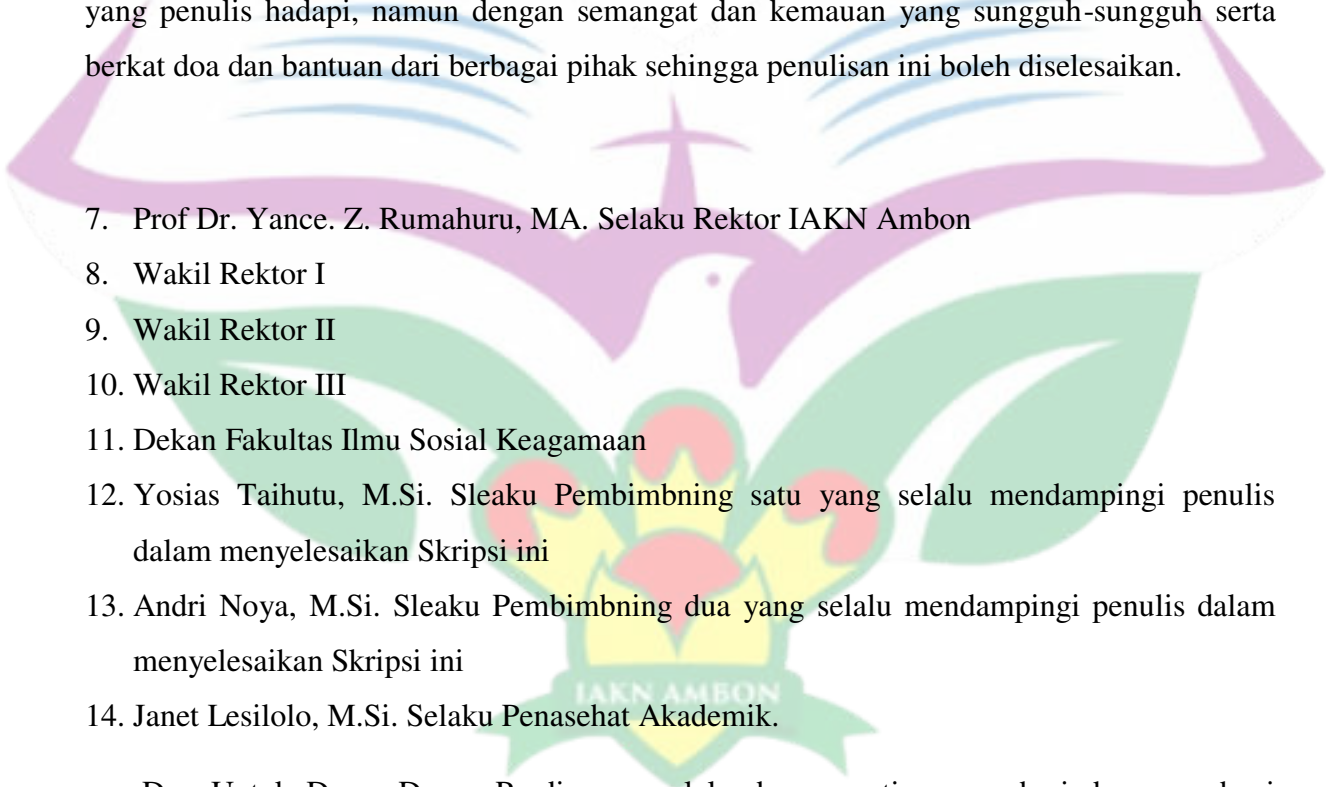
Judul Skripsi : Makna hidup PSK. Studi Kasus Pekerja Seks Komersial



KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Allah dalam Yesus Kristus, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, karena dengan hikmat dan kasihnya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dengan segala kelemahan dan keterbatasan yang ada, penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, yang merupakan salah satu syarat dalam mengakhiri studi pada Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Program Studi Pastoral Konseling (PK).

Berdasarkan itu, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul : “Studi Kasus Pekerja Seks Komersial”. Dalam menyelesaikan penulisan ini tidak sedikit tantangan yang penulis hadapi, namun dengan semangat dan kemauan yang sungguh-sungguh serta berkat doa dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan ini boleh diselesaikan.

- 
7. Prof Dr. Yance. Z. Rumahuru, MA. Selaku Rektor IAKN Ambon
 8. Wakil Rektor I
 9. Wakil Rektor II
 10. Wakil Rektor III
 11. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan
 12. Yosias Taihutu, M.Si. Selaku Pembimbing satu yang selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
 13. Andri Noya, M.Si. Selaku Pembimbing dua yang selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
 14. Janet Lesilolo, M.Si. Selaku Penasehat Akademik.

Dan Untuk Dosen-Dosen Prodi yang selalu dan senantiasa memberi dorongan bagi penulis, sehingga Skripsi ini bisa dapat di selesaikan dengan baik.

15. Genoveva Leasiwal, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pastoral konsleing
16. Yulita. Tuhumuri, M.Si. Selaku Sekertaris Progam Studi Pastoral Konseling
17. L.L. Ririhena, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling
18. J. Sipahelut, M.Psi, Psikolog
19. Malitsa Taihuttu, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling
20. Agnes Mahakena, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling
21. Josias Taihuttu, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling

22. Andris Noya, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling
23. Hery Lekatompessy, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling.
24. Ariel Norimarna, M.Si. Selaku Dosen Program Studi Pastoral Konseling. Sekaligus Menjadi Motivator terhebat Penulis selama menjadi mahasiswa di Lembaga IAKN Ambon.
25. Bapak/ibu Dosen dan Pegawai di Lembaga IAKN Ambon yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, penulis sadari sungguh bahwa kalian semua adalah orang-orang yang luar biasa di IAKN Ambon.

26. Ucapan Terimakasih bagi Bung Dj Al, Dj Jhe yang suda mau menerima penulis melakukan penelitian selama kurang waktu satu bulan dan untuk para ledis yang telah memberikan waktu dan ruang untuk penulis melakukan penelitian. Kiranya kalian semua diberi kesehatan yang baik dan rejeki yang berlimpah dari Tuhan Yesus Kristus atas kehidupan kalian semua.

Ucapan Terimakasih serta dengan penghargaan terbesar dari penulis dengan sebuah keberhasilan dapat penulis berikan seutuhnya bagi kalian orang-orang terhebatku selama penulis memulai kuliah di Lembaga Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

27. Ucapan Terimakasih ini Penulis Sampaikan Buat Orang Tua Terkasih: Ayah Naheson Boinsera dan Ibu Dince Luturmas. Dan Juga Untuk Adik Terkasih Yang selalu jadi Sombar untuk Penulis menyelesaikan study Akhir Penulis Adik Rano Boinsera, Nn Marlen Boinsera. Dan juga Kaka terkasih kaka Cien Boinsera dan untuk Almarhum Oma Terkasih Oma Aci Luturmas. Penulis sadar Sungguh bahwa tanpa campur tangan serta motivasi, dorongan, dan suportifitas yang baik dari kalian semua maka penulis tidaklah bisa sampe kepada titik saat ini untuk mencacapai sebuah gelar S.Ag. Tetapi Berkat dan kerja keras serta doa kalian semualah yang mampu untuk menghantar penulis hingga penulis bisa mencapai sebuah keberhasilan ini dengan baik.

28. Ucapkan Terimakasih yang mendalam Juga penulis sampaikan kepada Keluarga Bapak Yahya Buluroy dan Mama Ivo Luturmas, dan kaka terkasih kaka Susi. Buluroy, dan Adik Acy Buluroy. Penulis Sadar sungguh bahwa tanpa Dukungan serta Doa yang tulus dari kalian semua maka penulis tidaklah sampe ketitik ini. Tetapi karena berkat serta doa

dan dukungan yang baik dari kalian semua sehingga penulis bisa mencapai sebuah keberhasilan ini dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus Selalu Memberkati Keluarga Bapak Buluroy dimanapun kalian semua berada

29. Tak Lupa Penulis Mengucapkan Banyak Terimakasih Kepada Keluarga Bapak Ulis. Mapuka dan Ibu Meri. Helniah di Seram Moti beserta dengan kaka Nita dan Ade Yanto yang mana selalu memberikan dukungan yang penuh untuk penulis menyelesaikan studi akhir penulis ini dengan sangat baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu dan senantiasa memberkati kalian semua dimanapun kalian berada.

30. Ucapan Terimakasih yang mendalam juga bagi Ma Nella. Mapuka yang selalu memberikan dukungan serta suport dan doa yang baik bagi penulis hingga penulis bisa dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Dan Untuk Kamu Laki-Laki Terhebatnya Aku Dominick Evano Mapuka/B. Yang selalu jadi Motivasi dan tujuan hidup untuk penulis melangkah lebih jauh lagi hingga bisa tiba di titik puncak yang penulis harapkan. Terimakasih Banyak Nyong Evano Yang selalu Menghibur Penulis dalam Susah maupun senang selama penulis memulai penulisan ini hingga bisa terselesaikan dengan baik semua karena berkatmu juga ade Nyong Dominick Evano. Tuhan Yesus Memberkatimu di masa pertumbuhanmu Nyong Dominick Evano.

Teman teman Angkatan 2017 yang selalu dan senantiasa memberikan suport serta mendorong penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Penulis Ucapkan banyak trimaksih untuk kalian semua sahabat-sahabatku

- 31. Pdt. Jery Manufuri, S.Ag.
- 32. Astria Nahuway, S.Ag.
- 33. Kaka Margarita Kahyoru S.Ag.
- 34. Sanci Kelmaskossu, S.Ag.
- 35. Kaka Adelce Ongirwalu, S.Ag.
- 36. Kaka Santy Telehala. S.Ag.
- 37. Dewi. S. Erbabley.
- 38. Mince Patiasina. S.Ag.
- 39. Usi Novi. N. Lasibjanan.

40. Tak Lupa Juga Penulis Samapaika Trimakasi Bagi Badan Eksekutif (BEM) IAKN Ambon Periode 2019-2020 dan Periode 2020-2021.

Pengalaman Organisasi Intra Kampus Yang pernah penulis duduki selama menjadi mahasiswa di lembaga Iakn Ambon.

1. Penulis Pernah Berjabat Sebagai Anggota Seksi Kerohanian pada HMJ, Tahun 2017-2018
2. Penulis Juga Pernah menjabat sebagai Staf Ahli. Kementrian Sosial Dan Polotik pada BEM Iakn Ambon Periode 2019-2020
3. Penulis Juga Pernah menjabat Sebagai Mentri Sosial Dan Polotik Pada BEM Iakn Ambon Periode 2020-2021

Terimakasih Banyak Karena Kalian telah mengajarkan banyak hal Bagi penulis selama penulis menjadi Pengurus di Organisasi Intra Kampus Adapun

33. Pengalaman Organisasi Ekstra Yang Penulis dapatkan Selama Menjadi Mahasiswa Di Lembaga Iakn Ambon.

1. Penulis Pernah Berjabat Sebagai Ketua Umum Persatuan Pemuda Pelajar Seram Tenggara (P3ST) Ambon Periode 2019-2022
2. Penulis Juga Pernah Berjabat sebagai Ketua Bidang Pengkajian dan Penalaran Pada Gmki Komisariat Iakn Ambon Periode 2021-2022

Penulis Mengucapkan Banyak Terimakasih Kepada Rumah Belajar Penulis. Gmki Komisariat Iakn Ambon. Dan teman-teman Pengurus Komisariat Iakn Masa Bakti 2021-2022. Farly Nurlatu Sebagai Ketua Komisariat, Megan Rahayan Sebagai Sekertaris Komisariat, Femy Risakota Sebagai Bendahara Komisariat, Roberto Selanno Sebagai Wasek, Julita Matulessi Sebagai Waben, Delkia Lesbata Seabagai Kabor, Ketrina Sahetapy, Sebagai Kabid PK, Brayen Patty Sebagai Sekertaris Bidang PK, Mariyana Rahayan, sebagai kabid KD, Erwin Thomisa Sebagai Sekertaris Bidang KD, Valen Kakisina sebagai Sekertaris Bidang Jalar, Novlin Parinussa Sebagai Sekertaris Kominfo, dan teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

41. Tak Lupa Juga Penulis Ucapkan Banyak Terimakasih Kepada Kaka Megi Lasibjanan S.Pd, Sebagai Kaka Asuh Bagi Penulis Selama Penulis Berada di Rumah Belajar Kita Gmki Komisariat Iakn Ambon. Dan Juga bagi Sudara-sudara Asuhku. Brevi. L. Hukum S.Pd, Sesye Alfons, S.Pd. Viensensya Pical, dan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu.

42. Ucapan Terimakasih juga bagi ade-ade asuhku. Ningsih Teurupun, Samuel Lekatompessy, Samsego, Lia, Hukum, Dian, Rhano. Terimakasih banyak karena kalian telah menjadi ade asuhku yang luar biasa selama penulis berada di lembaga Iakn.

43. Ucapan Terimakasih yang Mendalam juga penulis mempersembahkan bagi keluarga besar penulis di Organisasi Persatuan Pemuda Pelajar Seram Tenggara (P3ST) Ambon. Yang mana telah bersama-sama dan selalu memberikan dorongan serta suport yang baik dari kalian semua terhadap penulis untuk menyelesaikan penulisan akhir skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih yang pertama bagi pengurus P3ST. Pa Thobias Rahalu, M.Pd selaku Pembina, Iyan Kobawon selaku Ketua Umum Persatuan Pemuda Pelajar Seram Tenggara, dan Sindy Lesnussa Sebagai Sekretaris Umum Persatuan Pemuda Pelajar Seram Tenggara. Dan teman-teman pengurus Ulis, Randy, Oci, Kaka Dina, Ma Oliv, Hans, Yuna, dan teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Adapun ucapkan Syukur juga bagi seluruh anggota P3ST. Eno Novi, Eno Jhe, Bu Jhesen, Kaka Eba, Bung Chuek, Bung Nus, adi mendri, adi steven, adi ona, Adi Adri Souhaly, Andre Loutmasa. Dan teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari sungguh bahwa tanpa campur tangan kalian semua maka penulis tidaklah mungkin berada sampe di titik ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu dan senantiasa memberkati basudara semua dimanapun basudara berada.

44. Tak Lupa Juga Penulis Ucapkan Trimakasih Kepada Teman-teman Sebaya yang selalu mendampingi penulis dan memberikan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penulis, Frets Pesireron, Valen, Kakisina, Elia Rajawane, Anderson, Jezen Romer, Aris, Rio, Hans, Unu. Dan teman-teman lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari sungguh bahwa tanpa campur tangan kalian semua maka penulis tidaklah mungkin berada sampe di titik ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus selalu dan senantiasa memberkati Kalian semua dimanapun Kalian berada.

45. Dapat di Patuhui juga ucapkan terimakasih kepada Eno Juita Sapulette. Yang Mana turut berkontribusi dalam penulisan ini sejak awal Start hingga sampe ketitik ini. Tak ada apapun itu yang dapat penulis berikan kepadamu yang telah membantu penulis dalam penulisan akhir. Hanyalah Doa dan Harapan yang dapat penulis Panjatkan Kiranya Tuhan Yesus

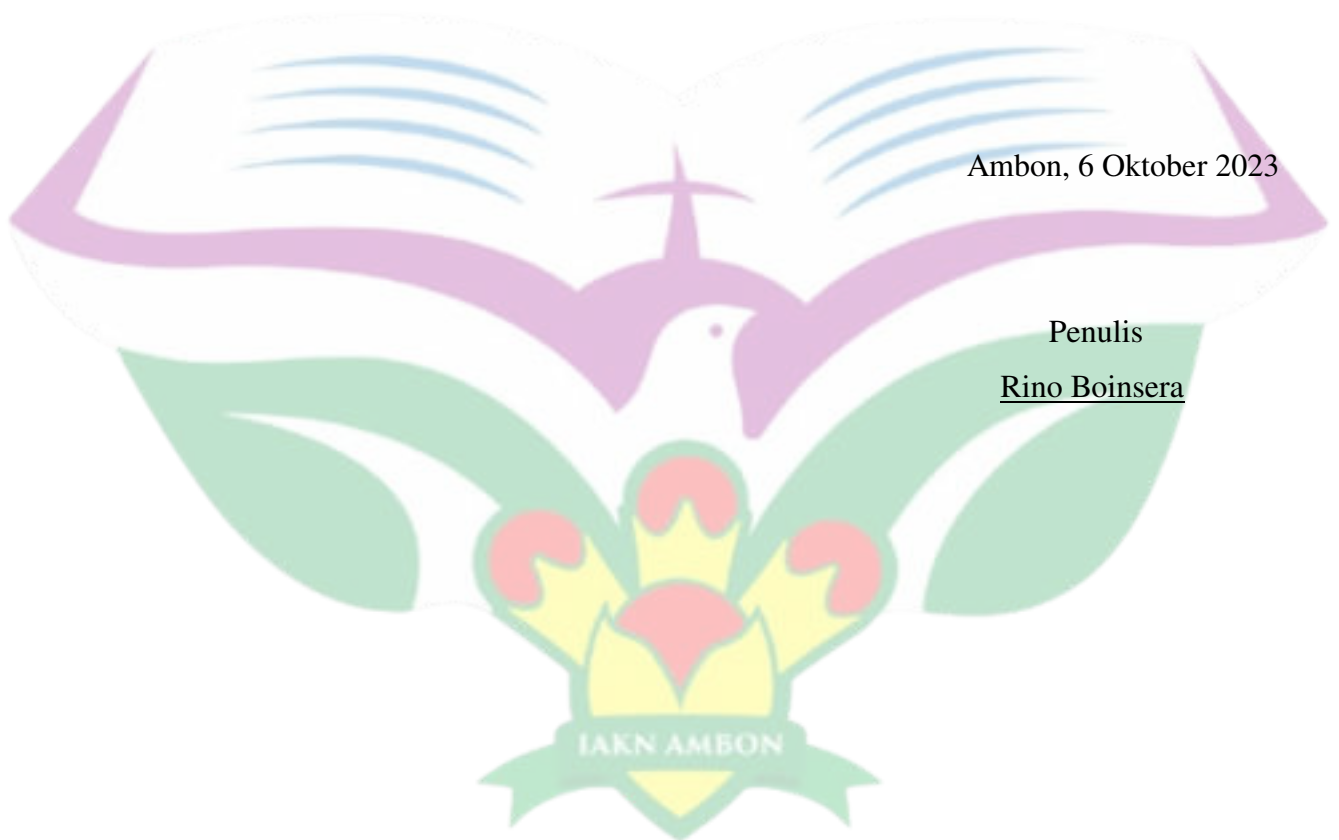
Kristus Sang Pemberi hidup selalu memberkati Eno di Masa study Eno dan di Manapun Eno Berada.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharpkana kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini bisa membawa manfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 6 Oktober 2023

Penulis

Rino Boinsera



ABSTRAK

Nama : Rino Boinsera
Nim : 152017401006
Judul Skripsi : Studi Kasus Pekerja Seks Komersial
Pembimbing I : Josias Taihitu, M.Si
Pembimbing II : Andris Noya, M.Si
Jumlah Halaman : 65

Skripsi ini mengkaji tentang Makna Hidup PSK, Studi Kasus Pekerja Seks Komersial. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Makna hidup pekerja seks komersial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, peneliti melakukan observasi dan wawancara selama satu bulan, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah satu informan yang telah melakukan proses wawancara selama masa penelitian berlangsung, satu adapun dari hasil penelitian yang berlanjut kurang lebih selama satu bulan peneliti dapat menemukan informasi yang akurat dari informan yang memberikan informasi atau data yang valid terkait dengan makna hidup bagi pekerja seks komersial. Dua makna hidup bagi seorang pekerja seks komersial sangatlah berarti bagi kehidupan yang dijalani baik suka duka, serta dengan pekerjaan yang diambil, karena bagi seorang Pekerja Seks Komersial makna hidup bagi mereka sama seperti kehidupan manusia yang diluar dari pada mereka yang bekerja sebagai penjual jasa yang tidak pernah mengenal kata malu, serta pandangan orang lain terhadap pekerjaan mereka yang semerta-meta mereka bekerja untuk menjual jasa mereka demi kehidupan dan kebutuhan mereka sehari-hari. Tiga bekerja sebagai pekerja seks komersial bukanlah suatu hal yang menjadi cita-cita dan harapan mereka, sebelum mereka bekerja sebagai pekerja seks komersial, namun tugas dan tanggung jawab untuk kehidupan yang selayak dengan orang lain yang memiliki status pekerjaan yang baik sama seperti mereka yang bekerja sebagai pekerja seks komersial yang bisa untuk menghidupi kehidupan mereka sendiri dan orang-orang yang disayangi mereka. Empat makna hidup bagi seorang pekerja seks komersial. Makna hidup dari sebuah hidup untuk dijalani dengan realitas yang sudah terjadi dengan penuh suka cita bukan makna hidup yang harus dimenyesalkan dan terlarut dalam kesedihan hingga terbawa stres. Lima Makna hidup pekerja seks komersial di sinkronkan dengan aspek hidup yang dijalani baik itu suka maupun duka yang di jalani. PSK tersendiri merupakan orang yang memiliki latar belakang kehidupan yang semerta-merta mereka sebagai orang yang di pandang cacat secara normatif dan melanggar hukum agama, namun dengan begitunya kehidupan yang dijalani PSK adalah sebuah kehidupan yang punya makna serta tujuan hidup yang punya arti bagi kehidupannya tersendiri baik itu dalam suka maupun duka sekalian hidup tetaplah sangat bermakna bagi seorang Pekerja Seks Komersial.

Kata Kunci : Makna Hidup PSK.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
CURRICULUM VITAE	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	2
1.3.Perumusan Masalah	2
1.4.Tujuan Penulis	2
1.5.Manfaat Penulisan	2
BAB II. LANDASAN TEORI.....	3
2.1. Tinjauan Pustaka	3
2.2. Tinjauan Teori	3
2.2.1. Pengertian Makna Hidup	3
2.2.2. Komponen komponen kebermanaknaan hidup	3

2.2.3. Karakteristik individu yang mampu menemukan makna hidup	3
2.2.4. Sumber-sumber Makna Hidup	3
2.2.5. Aspek-aspek Makna Hidup	3
2.2.6. Peran Pastoral Konseling terhadap makna hidup PSK	3
2.2.7. Konseling dan pendampingan bagi PSK	3
2.2.8. Konseling Makna Hidup	3
2.2.9. Langkah langkah Konseling Makna Hidup	3
2.3. Proses Pencapaian Makna Hidup	4
2.4. Pengertian Pekerja Seks Komersial.....	4
2.5. Kerangka Berfikir.....	4
2.6. Hipotesis	4
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	5
3.1. Metodologi Penelitian	8
3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	8
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
3.4. Sasaran dan Informan	10
3.5. Teknik Pengumpulan Data	11
3.6. Observasi.....	12
3.7. Wawancara.....	13
3.8. Metode Validasi Data	14
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Sejarah Singkat Mes Indah	16
4.2. Kondisi Geografis Mes Indah	17
4.3. Kondisi Demografi Mes Indah	18
4.4. Kondisi Sosial Mes Indah	19
4.5. Hasil Penelitian	20
4.6. Hasil Temuan	21

BAB V : PENUTUP	20
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Implikasi	39
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41



DAFTAR TABEL

2.1. Demografi PSK Mes Indah Belakang Citra berdasarkan jenis kelamin	40
2.2. Demografi PSK Mes Indah Belakang Citra berdasarkan usia	41
2.3. Jumlah PSK Mes Indah Belakang Citra Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	42
2.4. Identitas Informan Yang Berpartisipasi Dalam Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Judul Gambar.....	44
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	45
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian.....	46
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Hubungan manusia dengan manusia yang lain memiliki nilai-nilai sosial dan makna hidup. Disini yang dimaksudkan dengan hubungan manusia itu sendiri adalah interaksi antar keluarga, Tuhan, serta lingkungannya. Nilai ini dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga individu itu sendiri bisa mengambil dan memutuskan suatu sikap yang tepat pada keadaan yang dialami individu. Sikap manusia yang dapat memberi jawaban atas kehidupan manusia atau individu itu sendiri. Sebagai makhluk sosial tentunya memiliki nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan manusia secara kepribadian maupun secara keluarga dan lingkungannya. Interaksi yang dibangun dalam keluarga dan lingkungan tentu memiliki nilai-nilai sosial yang saling bergantung antara satu dan yang lain. makna hidup yang di alami manusia memiliki makna hidup dalam kehidupannya.

Manusia sejak dilahirkan tentunya memiliki karakter hidup yang tidak sama seperti manusia lainnya atau berbeda-beda. Perspektif inilah yang dianggap sikap serta perilaku manusia itu tidak sama pada setiap individu itu sendiri. Walaupun dengan adanya perbedaan pada setiap individu manusia yang ada di segala aspek kehidupan manusia, namun manusia di tuntut untuk saling menghargai, menghormati, serta saling menerima antara satu sama lain sehingga hubungan manusia bisa terjalin harmonis dan dinamis. Manusia merupakan makhluk sosial pastinya mempunyai makna hidup yang akan dijalani untuk mencapai tujuan hidupnya yang tentunya setiap pribadi manusia akan berbeda dengan manusia lainnya. Untuk mencapai makna hidup, manusia memiliki jalan hidup yang berbeda-beda. makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat berarti dan berharga akan memberikan nilai khusus pada individu, sehingga dapat dijadikan tujuan hidup. makna hidup secara nyata ada dalam kehidupan kita yang dijalani setiap hari, dan arti hidup yang manusia jalani tentunya akan menemukan keadaan serta hal-hal yang menyenangkan maupun keadaan serta hal-hal yang menderita yang dijalani manusia, selama

kita mampu dan bisa melihat setiap kebaikan dan melihat hikmah-hikmanhya.

Manusia butuh perjuangan untuk menemukan makna hidup dan ini merupakan sebuah motivasi pertama dan utama dalam kehidupan manusia, hasrat untuk memotivasi setiap individu sehingga bisa dapat menemukan serta memberikan hal yang berharga dan berguna bagi kehidupan manusia untuk melakukan tindakan-tindakan nyata, seperti melakukan pekerjaan yang menurut individu itu baik kemudian berkarya dan bisa melakukan kegiatan penting lainnya. Makna hidup terkandung dalam setiap keadaan yang dialami oleh manusia, hal ini mengarahkan manusia untuk turut berperan dalam menjalin hubungan dengan manusia yang lain. Apabila dikaji dari pandangan teologis makna hidup manusia merupakan cara bagaimana manusia bisa hidup menurut Hukum Kasih

Menurut Victor Frankel, makna hidup bukan untuk di pertanyakan, tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan bukan dalam bentuk kata-kata melainkan dalam bentuk tindakan. Victor Frankel sangat terkenal dengan logo terapinya yang secara teori logo terapi adalah teori yang berorientasi untuk menemukan makna. Suatu makna dalam dan bagi eksistensi manusia yang terpenting dalam hal ini adalah. Bagaimana manusia berusaha menemukan dan bertanggung jawab terhadap makna nilai dibalik kehidupan¹.

Dalam konteks ini setiap manusia menentukan pilihan dan nasibnya sendiri. Keinginan akan makna yaitu manusia memiliki hasrat untuk makna hidup, makna hidup merupakan sebuah kesadaran untuk mengetahui apa yang di lakukan saat itu hingga menghasilkan kebahagiaan. Di dalam logoterapi terdapat dimensi spiritual yang cenderung ke arah antropologis dari pada ke teologis serta tidak mengandung konotasi agama. Dimensi spiritual logoterapi berbeda dengan dimensi tasawuf, jika para sulfi mengkonfirmasi dengan spiritual pada syairat maka logoterapi berangkat dari human existence, implikasi dari kedua perbedaan tersebut melahirkan kebahagiaan baik kebahagiaan rohani dan raga².

Kehidupan manusia makna hidup sangat penting terutama bagi

¹ Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Termuka Dunia* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 135.

² J Mukharom, R . A, & Arroisi, -MAKNA HIDUP Perspektif Victor Frankel. Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi, *Jurnal Ilmu Ushuludin* 2, no. 2 (2021).

seseorang yang mencari dan menemukan makna hidupnya. Makna hidup juga merupakan suatu nilai yang sangat berharga bagi seseorang, jika seseorang dapat menemukan makna hidupnya. Makna hidup tentunya memiliki hal-hal yang sangat penting serta berharga bagi kehidupan manusia, makna hidup dapat menemukan tujuan hidup bagi manusia dalam menjalani hubungan manusia dengan manusia lainnya. Maka Tuhan menganugerahkan bagi manusia untuk memiliki rasa, perasaan, serta saling suka untuk lawan jenis dan seksualitas dalam diri manusia. Kehidupan manusia selalu mengalami dinamika sosial yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman terutama yang berkaitan dengan masalah pelacuran.

Kata pelacuran atau yang disebut dengan prostitusi atau pemuas nafsu seks merupakan jenis pekerjaan yang setara umur manusia itu sendiri. Prostitusi atau pelacuran sebagai masalah sosial dilihat dari hubungan sebab-akibat dan asal mulanya tidak dapat diketahui dengan pasti, namun sampai sekarang pelacuran masi banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan hampir di setiap wilayah Indonesia, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun secara tersembunyi.

Prostitusi berasal dari bahasa latin yaitu “*pro-stiture*” artinya memberikan diri berbuat zinah, melakukan persundalan, dan pencabulan. Sedangkan kata “*prostitute*” merujuk pada kata keterangan yang berarti WTS atau sundal dikenal pula dengan istilah Wanita Tuna Susila (WTS)³. Dari penjelasan diatas, penulis dapat menjelaskan tentang bagaimana zinah, pencabulan, dan persundalan pada WTS, yang mengarahkan pada PSK (Pekerja Seks Komersial). Kegiatan prostitusi merupakan sebuah kegiatan yang patuh ditabukan karena secara moral dianggap bertentangan dengan nilai agama dan kesusilaan pada PSK (Pekerja Seks Komersial). WTS adalah orang celaka atau perihal menjual diri (persundalan) atau orang sundal. Prostitusi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri atau menjual jasa kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapatkan imbalan sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya. Seseorang yang menjual jasa disebut WTS, yang kini kerap disebut sebagai istilah Pekerja Seks Komersial (PSK). Prostitusi (pelacuran)

³Alit Putrawan Nyoman, *Prostitusi Menurut Hukum Hindu* (Jakarta: Nilacakra, 2020), 14.

secara umum adalah praktik hubungan seksual sesaat, yang kurang lebih dilakukan secara bebas dengan siapa saja untuk imbalan berupa uang⁴.

Kehidupan seksualitas yang telah dianugerahkan bagi manusia memiliki kemampuan serta dorongan insting untuk menemukan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Kehidupan seksual bisa saja dianggap kotor dan duniawi ketika seseorang tidak menempatkannya dengan baik dan benar. Seksualitas bagi dua pasangan yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan merupakan hubungan intim yang diizinkan Tuhan bagi manusia untuk melakukan hubungan secara biologis. Namun hal ini juga dapat ditafsir oleh berbagai perspektif manusia yang bersifat positif dan negatif, yang bersifat positif (baik dan benar) apabila hal itu dilakukan langsung oleh pasangan yang telah disatukan Tuhan untuk membangun sebuah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan, dan yang bersifat negatif (tidak baik) apabila tempat dan kondisi yang salah untuk melakukan suatu hubungan seks seperti seorang PSK yang bisa berhubungan intim bebas dengan semua orang (laki-laki). Dari dua unsur perspektif yang berbeda, maka bisa dikatakan bahwa manusia atau individu itu sendiri memiliki makna hidup yang berbeda serta dengan tujuan hidup yang berbeda-beda lewat pekerjaan mereka tersendiri.

Makna hidup tentunya mempunyai tujuan hidup yang dapat menemukan makna hidupnya, dengan berbagai problematika dalam kehidupan manusia ia tidak bisa lari dan menghindar dari faktor ekonomi yang terkadang menjadi pusat perhatian serius bagi kehidupan manusia maupun keluarga. Yang menjadi kekurangan dalam faktor ekonomi atau yang menjadi tuntutan ekonomi sehingga manusia itu perlu bekerja serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Fenomena bagi kehidupan manusia dapat memberi makna hidup serta keputusan untuk menemukan jati dirinya. Manusia pada umumnya tentu memiliki kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, kebutuhan ekonomi menjadi salah satu fenomena yang sangat serius bagi kehidupan manusia atau individu untuk memenuhi dan menjawab setiap kebutuhan individu serta kebutuhan keluarganya. Manusia memiliki keinginan yang timbul dari diri sendiri yang mengakibatkan manusia atau individu itu

⁴ Nyoman, 16.

sendiri harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada.

Dari berbagai dinamika kehidupan yang ada, maka terdapat beberapa faktor umum yang menyebabkan sehingga seseorang memilih untuk menjadi seorang PSK, yaitu: faktor ekonomi, sosial, status, penghargaan dan lain-lain. Dari beberapa faktor diatas yang paling sering dijumpai ketika seseorang memilih menjadi seorang PSK yaitu faktor ekonomi. Tuntutan ekonomi sangatlah mempengaruhi keluarga sehingga seorang suami rela untuk istrinya bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial. PSK merupakan pekerjaan yang dianggap hina bagi sebagian orang yang tidak memahami tujuan seseorang bekerja sebagai PSK, tetapi bagi seorang PSK hal ini merupakan pekerjaan yang baik apabila tidak mengganggu kenyamanan orang lain.

Sebuah keluarga yang dibangun sebelum seorang istri rela menjual jasanya, awalnya berjalan dengan penuh keharmonisan, bahkan mereka mampu membangun sinergitas yang baik dalam keluarganya, namun beberapa waktu kemudian keluarga tersebut mengalami masalah ekonomi, di saat suaminya mulai putus kontrak kerja, putus kontrak kerja pada sang suami dari PSK dapat mempengaruhi kebutuhan ekonomi dari pada keluarga PSK. kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga berjalan tidak baik sehingga istrinya rela bekerja sebagai seorang PSK, dan bukan saja faktor ekonomi yang menjadi alasan yang mendasar bagi suami untuk membiarkan istrinya namun ada alasan lain juga yang mendasari suami, seperti kehidupan istrinya atau masa lalu istrinya yang sebelum menikah ia juga pernah bekerja sebagai pelayan atau pramuria wanita club malam yang selalu bekerja untuk kehidupannya sehari-harinya. Sehingga terjadinya pola pikir dan pola hidup yang berbeda dengan sebelumnya ketika suami rela untuk istrinya bekerja sebagai seorang PSK guna untuk memenuhi dan menjawab kebutuhan serta kekurangan yang ada dalam keluarga tersebut. Pelayan atau pramuria wanita di masa lalunya yang sering bekerja sebagai pelayan di waktu jam kerja malam merupakan tolak ukur bagi suami untuk mendesak istrinya untuk bekerja sebagai seorang PSK. Hal ini merupakan tindakan awal untuk seorang istri bekerja sebagai seorang PSK.

Seorang istri yang menjadi PSK dikarenakan masalah ekonomi yang mendasari sehingga seorang istri memutuskan untuk harus bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, dari masalah ekonomi yang mendasari

seorang istri menjadi PSK. Adapun tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya untuk mendorong dan memaksakan istrinya untuk menjadi PSK. Kekerasan yang dilakukan disini adalah. Suami yang sering memukul istrinya sampe babak belur, dan hal inilah yang membuat istri untuk memutuskan untuk bekerja sebagai seorang PSK. Seorang PSK, Bekerja bukan karena bersifat mencoba namun hal ini terjadi karena ada tekanan batin yang sering di rasakan sehingga keputusan yang di ambil tidaklah bersifat kebetulan atau ingin mencoba-coba.

Dengan melihat masalah yang ada pada seorang PSK tentang makna hidupnya. Maka penulis dapat memaknai makna hidup PSK sebagai suka duka yang di jalani oleh PSK. Fenomena ini merupakan salah satu faktor ekonomi yang harus dijawab dalam keluarga tersebut. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang pendapatannya bisa dapat memenuhi kebutuhan individunya dan keluarganya, walaupun terlihat hina dengan cara menjual jasanya. dan pekerjaan ia sebagai pekerja seks komersial, selagi tidak mengganggu kenyamanan orang lain dan tidak merusak lingkungan sosialnya selama ia menjadi PSK. Dengan melihat fenomena yang terjadi berdasarkan, latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti dengan lebih mendalam tentang ***“Makna Hidup PSK, Study Kasus Pekerja Seks Komersial atau makna hidup PSK”***

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulisan ini dibatasi pada Makna Hidup PSK, Study Kasus Pekerja Seks Komersial

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam peneltian ini adalah: Bagaimana Makna hidup sebagai Seorang PSK?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penulisan ini adalah Untuk Mendeskripsikan makna hidup bagi

PSK.

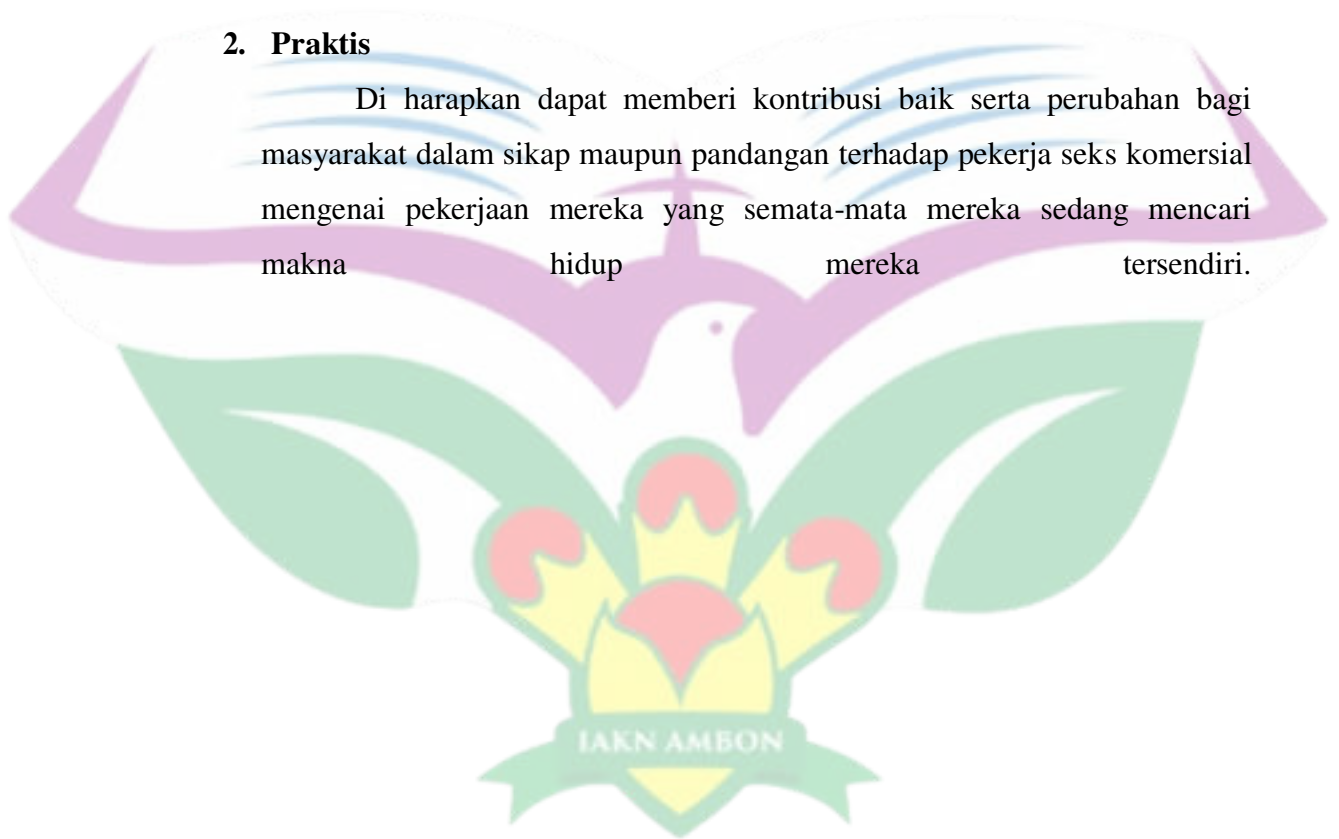
1.4.2. Manfaat Penulisan

1. Akademik

Hasil ini dapat menjadi kontribusi pikir dan sekaligus sebagai landasan pedagogis bagi lembaga IAKN Ambon untuk mempersiapkan mahasiswa Program Studi Pastoral Konseling sebagai calon konselor yang profesional dalam mendesain dan mengoptimalkan Pelayanan Pastoral konseling dalam setiap kondisi.

2. Praktis

Di harapkan dapat memberi kontribusi baik serta perubahan bagi masyarakat dalam sikap maupun pandangan terhadap pekerja seks komersial mengenai pekerjaan mereka yang semata-mata mereka sedang mencari makna hidup mereka tersendiri.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Berikut ini dikemukakan oleh peneliti terdahulu yang mempertegaskan bahwa penelitian yang dikemukakan oleh penulis sekarang ini belum pernah ditulis sebelumnya sehingga keaslian penulis ini terbukti untuk membuktikan hal tersebut penulis akan memperlihatkan peneliti terdahulu yang mirip tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang ini.

1. Fatchun Nikmah dalam jurnalnya yang berjudul *“Konsep Diri Anak Pekerja Seks Komersial Yang Hidup Di Tengah Masyarakat”*⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri anak pelacur yang tinggal di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, yaitu suatu fenomena khusus yang hadir dalam konteks terbatas, walaupun batasan antara fenomena dan konteks tidak seluruhnya bersih. Teknik penentuan subjek peneliti menggunakan snowball sampling atau chain sampling. Penelitian dilakukan di dua desa yang berada dalam lingkup kabupaten dalam satu kabupaten di Pulau Jawa. Subjek penelitian ini adalah pelacur usia anak dan remaja yang masih menjalani sekolah formal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa subjek pertama memiliki konsep diri yang baik. Tidak banyak jarak antara konsep diri dasar dan konsep diri ideal pada subjek. Subjek pertama memiliki persepsi konsep diri yang kurang baik karena subjek kurang puas dengan kondisi fisik saat ini dan terdapat kesenjangan pada komponen persepsi dasar dan konsep diri ideal. Sedangkan untuk konsep diri konseptual dan attitudinal konsep diri subjek dapat dikatakan baik karena tidak terdapat gap antara komponen konseptual dan attitudinal kategori dasar dan konsep diri ideal. Sedangkan subjek kedua memiliki konsep diri yang kurang baik, karena masih banyak gap antara konsep diri dasar dan konsep diri ideal pada subjek. Subjek

⁵ Fatchun Nikmah, -Konsep Diri Anak Pekerja Seks Komersial Yang Tinggal Ditengah Masyarakat| 1, no. 1 (2012).

memiliki persepsi konsep diri yang kurang baik, karena subjek kurang puas dengan kondisi fisiknya dan subjek menjadikan situasi tersebut sebagai tolak ukur situasi yang ideal baginya. Selain itu subjek memiliki konsep diri yang kurang baik.

2. Subhi Azis Suryadi dalam skripsinya yang berjudul: ***“Interaksi sosial antara pekerja seks komersial PSK dengan masyarakat”***⁶. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek, penelitian subyek berjumlah 14 orang, yang terdiri dari 5 PSK dan 5 masyarakat sebagai subyek dan 4 orang sebagai informan. Hasil penelitian: Hubungan PSK dengan masyarakat sekitar berjalan baik, diantara mereka tidak ada konflik ataupun perselisihan, dampak negatif mengenai keberadaan PSK bagi masyarakat sekitar, tempat tersebut berpotensi sebagai tempat penyebaran penyakit seksualitas yakni HIV/AIDS, penyebaran minuman keras dan narkoba. Dengan adanya PSK juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu, perekonomian masyarakat sekitar terbantu, dapat membuka lapangan pekerjaan seperti, adanya tukang parkir, dan ada juga yang membuka usaha warung makan ataupun toko-toko kecil, salon, dalam penelitian ini adalah hubungan PSK dengan masyarakat, teman sesama PSK serta pengasuh dengan masyarakat, tidak pernah terjadi konflik ataupun perselisihan. Keberadaan PSK berdampak negatif bagi masyarakat yang berada disekitarnya, keberadaan PSK juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Adapun dampak negatifnya yaitu dari aspek sosiologi dapat merusak sandi-sandi moral dan agama terhadap masyarakat sekitar, dari segi pendidikan dapat meracuni generasi mudah, dari aspek kewanitaan dapat berdampak bagi martabat yang direndahkan, dari aspek kesehatan, sangat efektif dalam proses penularan penyakit yaitu HIV/AIDS, dari aspek kamtibmas, dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan kriminal, rawan pencurian yang sangat

⁶ Azis Suryadi Subhi, *-Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial PSK Dengan Masyarakat* (UNES, 2020).

meresahkan warga sekitar bahkan rawan pembunuhan. Saran dalam penelitian ini, bagi keseluruhan memberikan kegiatan-kegiatan yang membangun kerjasama antara masyarakat dan PSK bagi pihak Resos harus memberikan pelatihan- pelatihan berupa ketrampilan kepada para PSK, sedangkan bagi pemerintah Kota Semarang terutama dinas sosial agar lebih bijak dan serius dalam menanggulangi prostitusi di Kota Semarang.

3. Defi Putri Widyawati, Sudarsana. Dalam Jurnalnya yang berjudul ***“Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial di Kota Surakarta”***.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial wanita tuna susila panggilan di surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah wanita tuna susila, wanita remaja sebagai mahasiswa dan warga berstatus lajang diwilaya Surakarta sebagai informan. Pengumpulan data merupakan observasi dan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data adalah Display Data, Reduksi Data, dan Penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata informan yang mempunyai pekerjaan walaupun usaha kecil-kecilan karena status sebagai wanita tuna susila panggilan hanya sampingan sebagai orang tua rata-rata anaknya mempengaruhi anaknya bekerja juga sebagai wanita tuna susila. Panggilan rata-rata ingin mempunyai pendapatan yang lebih guna mencukupi kebutuhannya. Dalam memilih pekerjaan sebagai wanita tuna susila panggilan rata-rata informan tidak pernah mempunyai rencana ke arah sebagai wanita tuna susila, dan tidak pernah bahwa status tuna susila panggilan sebagai tujuan pekerjaan utamanya. Tindakan yang digunakan dalam pekerjaannya sebagai wanita tuna susila panggilan tersebut rata-rata informannya dua kali selama seminggu, dalam menjalani dua kali seminggu biasanya bisa buat mencukupi kebutuhannya selama setengah bulan. Dalam melakukan pendekatan dengan teman kerja disuwalayan maupun teman kerja ditempat hiburan

⁷ Defi Putri Widyawati and Sudarsana, -Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Surakarta, *Journal of Developmen and Social Change* 2, no. 2 (2019).

rata-rata informan tidak mengalami kesulitan, mereka bisa selalu bekerja sama saling membantu dan saling membina hubungan baik. Rata-rata informan mempunyai rasa takut akan bahaya HIV, yang menimpahnya. Sehingga mereka selalu memeriksakan kesehatan ke wanita kedokter. Pemikiran untuk berhenti dari pekerjaan sebagai wanita tuna susila panggilan mereka semua mempunyai niat untuk berhenti karena juga menyadari bahwa hal tersebut tidak baik untuk diteruskan sampai hari tua. Faktor-faktor yang menyebabkan informan terjun ke dunia wanita tuna susila panggilan tersebut adalah faktor ekonomi yang cukup tinggi.

2.2. Tinjauan Teori

3.3.1. Pengertian makna hidup

Makna hidup adalah hal-hal khusus yang dirasakan penting dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta layak dijadikan sebagai tujuan hidup yang harus diraih oleh seseorang⁸ Makna hidup ini bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan bahagia. Frankl mengartikan makna hidup sebagai kesadaran akan adanya satu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bias dilakukan pada situasi tertentu. menambahkan bahwa tegangan yang dialami manusia bukanlah semata-mata gangguan yang ditimbulkan melainkan tegangan antara keberadaan dan hakikat atau tegangan antara ada dan makna. Karena itulah orientasi atau keinginan yang utama yang tidak pernah ada pada manusia. Menurut Frankl bahwa makna hidup selalu tersedia bagi semua orang, hidup selalu mengandung makna dalam setiap situasi, dalam setiap ekspresi hidup, dalam tindakan bahkan dalam keputusan terhadap masa depan dan ancaman kematian sekali pun, hidup tetap bermakna⁹

Makna hidup sendiri memiliki pembahasan yang cukup luas mulai dari karakteristik makna hidup yang ada dalam diri seseorang, dari mana seseorang mampu menemukan makna hidupnya, apa saja dimensi dari

⁸ Batsman *Logoterapi: Menemukan makna hidup bermakna*. (Jakarta PT Grafindo Persada, 2007) 3

⁹ Bastman, 4.

makna hidup, sampai aspek-aspek yang menjadi penahan ukur tinggi dan rendahnya makna hidup. Hal ini menunjukkan bahwa manusia perlu memiliki kesadaran akan makna hidup. Madjid mengatakan bahwa se seluruh sejarah umat manusia adalah wujud dari rentetan usahanya menemukan hakikat diri dan makna hidup. Sebab dalam adanya rasa dan kesadaran akan makna hidup, kebahagiaan dapat terwujud.¹⁰

Berdasarkan penjelasan makna hidup diatas maka dapat disimpulkan bahwa makna hidup merupakan hal yang di pandang sangat penting serta berharga dan memberikan nilai khusus bagi seseorg sehingga iya layak dapat dijadikan sebagai tujuan hidupnya.

Frankl berpendapat bahwa makna hidup satu orang berbeda denganyang lainnya, darihari ke hari dan jam ke jam.masalahnya, karena yangdimaksud bukan maknahidup dalam maknaumum melainkan makna hidup dalammakna khusus dari hidupseseorang pada suatu waktu. Manusia pada umumnyamendambakan kehidupan yangbermakna, karena hal ini dapat dijadikan motivasipada diri sendiri untuk melakukan

2.2.1. Komponen-komponen Kebermaknaan Hidup.

Menurut Frankl terdapat tiga hal komponen kebermaknaan hidup, dimana satu dan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.¹¹ Ke-tiga komponen itu adalah:

a. Kebebasan berkhendak (*freedom Will*)

Kebebasanberkhendak adalah kebebasan yang dimiliki oleh seseorang untuk menentukan sikap baik terhadap kondisi lingkungan maupun kondisi pada diri sendir. Kebebasan berkhendak bukan merupakan kebebasan yang mutlak dan tanpa batas karena manusia diciptakan selain dengan kelebihan dapat juga dilengkapi dengan

¹⁰ Andewi Suhartini, -Agama Dan Problem Makna Hidup, *Hermenenia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019): 136.

¹¹ Nun. Rohmah, -Studi Deskriptif Tingkat Kebermaknaan Hidup Lansia Yang Tinggal Di Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaranl 4, no. 4 (2016): 114.

keterbatasan yang ada pada manusia. Istilah yang sering digunakan adalah “*the self determining being*”, artinya manusia dalam batasan-batasan tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya guna meraih kondisi hidup yang berkualitas. Kebebasan harus disertai rasa tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenang-wenangan.

b. Kehendak hidup bermakna (*Will to meaning*)

Setiap orang menginginkan dirinya dipandang berharga dan bermertabat, bagi kehidupannya sendiri, keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar dan lebih terpentingnya adalah di mata Tuhan. Dalam kehidupan manusia, tentunya mempunyai Cita-cita serta dengan Tujuan hidup yang ingin dicapai dari suatu proses hidup yang dijalani. Setiap manusia yang mendiami bumi ini sudah tentu mempunyai tujuan hidup yang akan di capai lewat sebuah aktifitas rutin yang ia jalani, agar dapat terciptanya hal yang diinginkan dengan baik bagi dirinya sendiri, serta dengan keluarga, dan lingkungannya.

Kehidupan manusia didunia ini dapat dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang, manusia ingin untuk dicintai dan mencintai orang lain karena dengan demikian, manusia itu akan merasa bahagia, merasa kehidupannya penuh dengan arti, dan merasa berharga dimata orang lain. Sebaliknya juga manusia yang hidup didunia ini tidaklah mungkin memiliki hidup tanpa tujuan, karena hal demikian akan menjadikan kehidupan manusia berjalan kearah yang tidak jelas tanpa menemukan arah hidup yang jelas.

Pernyataan yang dapat dijelaskan diatas dapat menunjukkan bahwa hasrat yang paling mendasar dari setiap kehidupan manusia adalah hasrat untuk kehidupan yang bermakna. Hasrat yang terpenuhi oleh seseorang akan membuatnya menjalani kehidupan dengan penuh kebahagiaan dan terasa hidupnya yang dijalani begitu indah, berguna, berharga, dan berarti, dan bila kehidupannya yang dijalani tidak dapat dipenuhi maka akan menyebabkan kehidupan tidak bermakna.

Kehendak hidup bermakna adalah hasrat yang memotivasi setiap orang untuk bekerja, berkarya serta dapat melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencerminkan kehidupan yang di hayati dengan penuh

makna.

c. Makna hidup.

Makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambahkan serta memberi nilai khusus bagi seseorang. Kehidupan akan memuaskan dan individu akan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami dalam kehidupannya

Menurut Frankl Makna yang diberikan adalah makna pribadi, tidak ada seorangpun yang diuntungkan oleh pencapaian tujuan mereka dan keingintahuan mereka sendiri. Makna hidup akan selalu berubah tetapi tetapi tidak pernah hilang. Ada tiga cara yang dapat ditempuh untuk menemukan makna hidup yaitu: (1). Melalui pekerjaan atau perbuatan, (2) dengan mengalami sesuatu atau melalui seseorang, (3) melalui sikap terhadap penderitaan. Makna hidup bisa ditemukan saat berhadapan dengan penderitaan.

Individu yang telah menemukan makna hidup dalam penderitaan sekalipun akan menyebabkan kehidupan terasa berarti dan berharga. Makna hidup ada dalam kehidupan dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Ungkapan seperti. -Makna dalam Derita, (*Meaning in Suffering*) atau -*Hikmah dalam Musibah* (*Blessing in Disguise*) Menunjukkan bahwa dalam penderitaan sekalipun akan tetap ditemukan makna hidup.¹²

Menurut Crumbaugh dan Maholich terdapat enam komponen kebermanaknaan hidup yaitu¹³

a. Makna Hidup

Makna hidup adalah segala sesuatu yang dianggap penting dan berharga bagi seseorang, dan memberi nilai khusus, serta dapat dijadikan sebagai tujuan hidup bagi individu itu sendiri. Manusia bisa menemukan makna hidup dari agama atau melalui realisasi keagamaan, nilai-nilai manusiawi yang mencakup nilai kreatif, nilai estetis, nilai etis, dan nilai

¹² Rohmah, 19.

¹³ Rohmah, 14.

pengalaman. Manusia bisa menemukan makna selain melalui kehidupan beragama juga melalui kerja, kebenaran, cinta, dan pengalaman.

b. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidup yang dijalannya, sejauh mana mampu menikmati dan merasakan kepuasan dalam hidup dan segala aktivitas yang telah dilakukan.

c. Kebebasan berkeinginan

Kebebasan adalah perasaan yang mampu mengendalikan kebebasan dalam hidup secara bertanggung jawab. Dimensi spiritualitas dapat membuat martabat manusia lebih tinggi, sebagai manusia menjadi lebih tinggi, sebagai manusia yang semata-mata dikuasai oleh ketentuan-ketentuan biologis, psikologis, kebebasan berkeinginan manusia terletak di dalam ruang Biologis.

d. Sikap terhadap kematian

Sikap terhadap kematian adalah pandangan dan kesiapan seseorang terhadap kematian yang di hadapi oleh setiap manusia

e. Pikiran tentang bunuh diri

Pikiran tentang bunuh diri adalah pemikiran tentang perbuatan bunuh diri yang biasa terjadi bagi seseorang yang tidak dapat menemukan solusi atas masalah hidupnya atau merasa hidupnya tidak lagi memiliki arti dan tujuan hidupnya lagi.

f. Kepantasan hidup

Kepantasan hidup adalah penilaian seseorang terhadap hidupnya, sejauh mana individu bahwa apa yang telah dialami dalam hidup adalah sebagai sesuatu yang wajar.

Terhadap komponen kebermaknaan hidup yang dapat disebutkan diatas untuk dapat mengukur kehidupan dari pada PSK dengan cara melihat pada setiap komponen yang telah disebutkan di atas maka penulis dapat simpulkan bahwa terhadap komponen kebermaknaan hidup inilah PSK lebih

menonjol pada. Komponen Makna hidup karena dari segi makna hidup dapat memberikan manusia itu memiliki kehidupan yang bermakna dan mempunyai arah tujuan hidup, serta dapat menciptakan nilai kreatif dan juga estetis dan etis untuk suatu kebermaknaan hidup dan tujuan hidupnya.

Selain komponen pada makna hidup. PSK sendiri juga kelihatannya sedikit nyaman dengan komponen kebebasan berkeinginan. Karena PSK sendiri berpendapat bahwa dengan adanya kebebasan berkeinginan dapat membuat PSK mewujudkan keinginannya serta dengan merubah statusnya dan juga cara berpakiannya menjadi lebih sempurna dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Maka kebebasan berkeinginan pada Seorang PSK dapat disimpulkan bahwa PSK lebih nyaman dan lebih suka mengatur diri sendiri tanpa mau di atur oleh orang lain dan lebih suka berada di lingkungan yang tidak terlalu banyak aturannya. Sehingga keinginan PSK untuk menaikkan statusnya dapat terwujud sesuai yang PSK inginkan.

2.2.2. Karakteristik individu yang mampu menemukan Makna Hidup

Siapa yang memiliki suatu alasan untuk hidup maka dia akan sanggup mengatasi persoalan hidup dengan cara apapun demikian kata pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kekuatan akan makna hidup sangat mempengaruhi karakteristik seseorang. Keinginan untuk hidup secara bermakna merupakan motivasi utama pada diri manusia. Motivasi akan makna akan menarik seseorang untuk mencapai makna dan nilai-nilai hidup. Motivasi hidup yang bermakna dapat terpenuhi, maka individu akan merasakan kehidupan yang bermakna, sebaliknya bila hasrat hidup bermakna, sebaliknya nila hasrat hidup bermakna ini tidak dapat terpenuhi, maka individu akan mengalami kehidupan tanpa makna.

Berdasarkan Teori V. Frankel, & Shultz menyimpulkan bahwa individu yang mampu menemukan makna dalam hidupnya¹⁴ Hal ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: batas memelih langkah dan tindakan

¹⁴ Rohmah, 17.

sendiri secara pribadi bertanggung jawab terhadap tingkah laku hidupnya dan sikap menghadapi nasib, tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan diluar dirinya, secara sadar mampu mengontrol hidupnya, mampu mengungkapkan nilai-nilai daya cipta, nilai-nilai pengalaman atau nilai-nilai sikap, telah mengarahkan perhatian terhadap dirinya berorientasi pada masa depan, mengarahkan dirinya pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas yang akan datang memiliki alasan untuk meerumuskan kehidupan, memiliki komitmen terhadap pekerjaan mampu memberi dan menerima cinta.

2.2.3. Sumber-sumber makna hidup

Sumber-sumber makna hidup biasanya ditemui melalui aktifitas manusia yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sumber-sumber makna hidup muncul lewat setiap kegiatan setiap aktifitas manusia yang sering mereka lakukan disepanjang waktu hidup mereka, dengan demikian cakupan kehidupan dari manusia yang percaya bahwa mereka dapat membuat hidup mereka penuh makna sehingga Kehidupan individu biasa menemukan makna dari hidupnya dengan merealisasikan tiga nilai yang ada yaitu¹⁵

A. Nilai-nilai kreatif.

Nilai-nilai kreatifitas sering kali dijumpai oleh manusia berdasarkan aktifitas yang ia jalani disetiap waktunya dengan memperkenalkan ekspresi manusia itu sendiri lewat talenta, bakat, dan minat yang dimiliki dalam diri manusia itu sendiri. Setiap kehidupan manusia yang selalu mempunyai kegiatan atau aktifitas dapat mewujudkan kreatifitasnya. Manusia terkadang mendapatkan masalah dalam dirinya dan mengalami stres apabila terlalu banyak berdiam diri tanpa melakukan kegiatan atau aktifitas yang dikerjakan oleh manusia. Kegiatan yang dimaksudkan disini bukan saja kegiatan yang ternilai dari pemenuhan materi akan kehidupan manusia, melainkan ada juga kegiatan kerohanian yang dapat menunjang kehidupan manusia yang akan ternilai bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Nilai kreatif yang dapat

¹⁵ Koeswara, *Logoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 58.

direalisasikan dalam bentuk aktifitas kerja. Untuk menghasilkan sumbangan bagi masyarakat komunitas atau masyarakat pada umumnya akan menghantarkan seseorang pada penemuan makna hidup.

B. Nilai-nilai penghayatan.

Nilai penghayatan dapat memperoleh individu dengan cara memberikan makna serta penghayatan yang mendalam terhadap apa yang ia terima. Koeswara mengutip Frankl mengatakan bahwa nilai-nilai realisasi yang didapatkan dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Dengan demikian makna hidup yang dapat di capai melalui kegiatan individual atau dengan berbagai momen yang di jumpai, misalnya kita dapat memaknai hasil kerja atau hasil karya orang yang dapat dinikmati oleh orang lain.

C. Nilai-nilai sikap.

Dalam kehidupan manusia tentunya pernah mengalami kesusahaan, kehilangan, bahkan sampai kehilangan kontrolan pada diri sendiri atau kehidupan yang di jalannya. Pengalaman-pengalaman hidup seperti inilah yang dapat dijadikan sebuah momentum, sebuah pengalaman penting bagi seseorang untuk menemukan makna hidupnya, dengan berbagai cara untuk menyikapi persoalan hidup dengan tepat. Dengan hal inilah yang bisa dinamakan nilai sikap. Nilai sikap akan memberikan makna terhadap penderitaan-penderitaan yang diterimanya.

2.2.4. Aspek-aspek Makna Hidup

Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya maknahidup. Berdasarkan pandangan Frankl menciptakan *the purpose in life test* (PIL Test) dengan point-point sebagai berikut:¹⁶

1. Tujuan hidup yaitu sesuatu yang dijadikan pilihan akhir serta memberikan nilai khusus dalam hidup.

¹⁶ Mukharom, R . A, & Arroisi, -MAKNA HIDUP Perspektif Victor Frankel. Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi,37.

2. Kepuasan hidup yakni penilaian seseorang terhadap hidupnya, dalam artian sejauh mana ia bisa menikmati dan merasakan kepuasan dalam segala aktifitas selama ini.
3. Kebebasan yaitu rasa tanggung jawab untuk mengendalikan kebebasan dalam hidupnya.
4. Menyikapi kematian yaitu cara pandang seseorang dan kesiapannya terhadap kematian. Seseorang akan merasa siap menghadapi kematian bila mana ia mampu menemukan makna hidupnya dengan cara membekali diri dengan hal-hal kebaikan.
5. Berfikir tentang bunuh diri, seseorang yang memiliki makna hidup akan menyingkirkan pikiran bunuh diri, atau bahkan tidak pernah memikirkannya.
6. Kepantasan hidup yang dimaksudkan seseorang akan benar-benar merenungkan apakah sesuatu yang dialaminya selama ini terasa sudah pantas atau malah sebaliknya.

Dari aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur makna hidup bagi seorang PSK yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang dapat digunakan untuk menemukan Tujuan hidup yaitu, sesuatu yang dijadikan pilihan akhir serta memberikan nilai khusus bagi kehidupan seseorang, untuk dapat memberikan kebebasan untuk mengendalikan kehidupannya sehingga lebih bermakna dan dapat menentukan kepantasan hidupnya untuk mengukur apakah seseorang akan merenungkan kembali apa yang dialaminya saat ini pantas dijadikan suatu tujuan hidup atau malah sebaliknya.

2.2.5. Peran Pastoral Konseling terhadap makna hidup PSK

Dalam peradaban manusia, sesungguhnya usia pendampingan setua umur manusia di bumi ini, pendampingan terhadap PSK merupakan salah satu cara untuk mememberdayakan manusia dan membernarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik.¹⁷ Ada beberapa anggapan dasar yang digunakan oleh para praktisi dalam praktek pendampingan terhadap PSK.

1. Proses pendampingan sebagai proses percakapan.
Dalam hal ini. Pendampingan dianggap sama dengan percakapan antara pendamping dan orang yang didampingi.
2. Pendampingan sebagai proses wawancara.
Anggapan ini tidak jauh beda dengan yang pertama, yakni percakapan antara pendamping dan orang yang di dampingi. Pendampingan dipakai sebagai alat untuk mencari tau tentang informasi.
3. Pendampingan sebagai wawan wuruk.
Anggapan ini agak berbeda dengan anggapan keduanya diatas. Wawan artinya peracakapan dan waruk artinya mengajar, mendidik, dan menasihati. Pendampingan ini diorientasikan untuk pendidikan dan pengajaran.
4. Dalam hal ini pendamping dianggap sebagai konsultasi ahli. Pendamping diharapkan dapat menemukan sumber utama persoalan yang sedang dihadapi, kemudian dapat memberikan teknik tertentu untuk memecahkan persoalan yang di hadapi dari pada klien yang di bimbing.

Berdasarkan hal di atas dapat terlihat bahwa Pendampingan Pastoral sangatlah di butuhkan untuk penyembuhan pada PSK. Penyembuhan yang dimaksudkan disini dengan penyembuhan adalah salah satu cara yang bertujuan dimana akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik dan dapat mengatasi beberapa kerusakan dengan cara mengembalikan orang itu pada suatu keutuhan dan menuntun dia kearah yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya. Dalam hal ini dapat kita melihat bahwa jika dibandingkan dengan PSK, maka fungsi pastoral ini dapat mengatasi kerusakan moral dengan cara mengembalikan seorang PSK itu pada kondisi yang utuh dengan kehidupan yang normal dan dapat menuntun dia ke arah yang lebih baik dari pada kondisi sebelumnya.

2.2.6. Konseling dan pendampingan bagi PSK

Prostitusi atau pelacuran sendiri sudah berada dari zaman Perjanjian lama. Kata pelacur pertama kali disebut didalam kitab Ulangan 23:17 yang berbunyi “Di antara anak-anak perempuan Israel janganlah ada pelacur bakti, dan diantara anak-anak lelaki israel janganlah ada semburit bakti”. Kegiatan sesuai yang dimaksudkan disini adalah upacara yang dilakukan dalam upacara kesuburan orang kanan. Hal ini membuat seolah-olah bangsa Israel menduakan Tuhan dengan tidak mempercayakan segala hal kepada Tuhan. Dilihat dari adat istiadat yang di lakukan sesuai budaya kanan, yang menyebabkan mereka berbalik arah dari Allah kepada dewa-dewa hujan bangsa kanan.¹⁷ Kemudian diperjelas kembali dalam (1Raja-Raja 14:24) -bahkan ada pelacuran bakti di negara itu. Mereka berlaku sesuai dengan segala perbuatan keji bangsa-bangsa yang di halau Tuhan dari orang Israel”. Jika di tinjau dari bahasa aslinya, kata pelacuran yang dipakai dalam ayat ini adalah “*Deshah*” yang berarti *female temple prostitute*.

Namun istilah ini didalam perjanjian lama digunakan untuk menggambarkan pelacuran bakti atau penambahan berhala yang dilakukan umat israel pada zaman itu. Sedangkan wanita yang berbuat zinah lebih jelas disebutkan dalam perjanjian baru, yaitu di dalam Yohanes 8:3-4 -maka ahli-ahli taurat dan orang-orang farisi membawa kepadanya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka mendapatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus "Rabi, perempuan ini tertangkap berbasa ketika berbuat zinah". Dalam hal ini digunakan kata *Moicheuo* untuk kata zinah. dijamin perjanjian lama hukuman untuk perempuan-perempuan yang kedapatan berzinah adalah hukuman rajam bahkan sampe mati. Namun dalam nats tersebut sangat jelas Yesus menjawab dalam ayat 7 barang siapa diantara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. Bahwa tidak layak sesama orang berdosa, menghakimi sesamanya.

¹⁷ Hosana Obdiance et al, penelekatan penginjilan, terhadap pekerja seks komersial, Diegesisi, Journal Teologi 7, 2. (2022): 19

2.2.7. **Konseling Makna Hidup**

Menurut Arbuckle Seperti yang diikuti oleh Padmomartono bahwa konseling adalah relasi antar pribadi yang mana konselor menemukan sedang melibatkan diri pada klien yang diharagainya sebagai sesama manusia yang sejajar, dengan siapa konselor bekerja sama sehingga klien makin cakap memahami dan menerima diri konseling berfungsi menurunkan ketentuan psikologis sehingga masalah dan tekanan emosi yang melingkup klien cukup mendesakkan dan memberikan klien menempuh reorganisasi pribadi dan bukan berupaya memaksakan lingkungan hidupnya¹⁸

Adapun tujuan dari konseling menurut George dan Cristiani yang dikutip oleh Padmomartono yaitu¹⁹:

5. Memperlancar perubahan perilaku. Perubahan perilaku agar klien hidup lebih memuaskan dan produktif dalam lingkup kehidupan pribadi dan kemasyarakatannya.
6. Meningkatkan kemampuan adaptasi. Menolong individu belajar menangani situasi dan tuntutan baru
7. Meningkatkan kecakapan mengambil keputusan. Proses ini membantu klien memperoleh pemahaman atas kecakapan, minat dan peluang yang terbuka bagi klien sekaligus emosi dan sikap pribadi yang dapat mempengaruhi pilihan dan keputusan yang diambil.
8. Meningkatkan relasi antar pribadi. Konselor bekerja sama dengan klien meningkatkan kualitas relasi antar pribadi dengan orang lain. Masalah relasi antar pribadi berupa masalah keluarga. Perkawinan atau rekan sebaya, dalam hal ini konselor berupaya membantu klien meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih efektif dalam relasi antar pribadi.
9. Memperlancar perwujudan potensi klien. Blocher menyatakan bahwa konseling berupaya untuk memaksimalkan sebesar-besarnya kebebasan

¹⁸ Padmomartono Sumardjono, *Pengantar Kedalam Psikologis Konseling* (Salatiga: Widya Sari Press, 2016), 7.

¹⁹ Sumardjono, 10–12.

individu dalam batas yang lekat dengan pribadi dan lingkungan dan mengola tanggapan yang serba dibatasi oleh tuntutan lingkungan.

Logoterapi ini kemudian di kembangkan oleh Batsman, Menurut Batsman logoterapi menunjukan bahwa makna hidup dan sumber-sumbernya terdapat dalam kehidupannya itu sendiri, walauoun kenyataannya tidak selalu jelas kelihatan dan lebih sering tersirat dan tersembunyi didalamnya. Dan karena makna hidup itu tidak terlalu jelas terlihat, Logoterapi menunjukan cara-cara menemukannya. Selan itu logoterapi mengungkapkan bahwa manusia mampu untuk menemukan dan mengembangkan Makna hidupnya, sehingga dambaan untuk hidup secara bermakna dan bahagia dapat benar-benar di raih. Bahkan logoterapi dapat menunjukan pendekatan dan berbagai ragam terapi untuk mengatasi dampak positif akibat makna hidup tak berhasil, di temukan dan dikembangkan²⁰

Dengan demikian Logo terapi memberdayakan seseorang untuk menemukan sendiri makna hidupnya dengan menydari potensi yang dimiliki dan kemudiaan bangkit dari penderitaan yang sedang dialami danmeningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna.

Adapun Nilai-nilai diri dalam logo konseling secara filosofis yang dipakai sebagai ukuran (kadar spiritual) yang mempengaruhi kebutuhan dasar manusia, antara lain:²¹

a. Kesadaran diri.

Kesadaran diri adalah pemberdayaan untuk suatu perubahan sikap dan perilaku sehat. Pemberdayaan itu berhubungan dengan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan diri untuk menciptakan ide, karya, membuat keputusan, dan kemampuan untuk mengatasi masalah. Kemampuan untuk mengatasi masalah membutuhkan kesadaran diri sebagai proses pendidikan dalam rangka melakukan suatu perbaikan dengan tujuan meningkatkan prestasi (Akadeimik dan non akademik) yang berhubungan dengan pilihan untuk belajar mengendalikan diri, percaya diri, regulasi, manajemen diri untuk sukses, dan masa depan

²⁰ Bastman, *Logoterapi:Menemukan Makna Hidup Bermakna*, 44

²¹ Jacob dan engel, *Model Logo Konseling untuk memperbaiki Low Spiritual Self-Esteem* (Yogyakarta : Kansius, 2014), 18-25.

serta mengembangkan kepercayaan diri untuk mempertahankan eksistensi diri. Meningkatkan komunikasi yang produktif, eksplorasi diri, penerimaan sosial (Reputasi diri) dan pola hidup yang positif dan konstruktif.

b. Penerimaan diri.

Penerimaan diri adalah pengalaman dan pengembangan diri menjadi diri yang utuh, berprestasi, dan mempunyai kemampuan. Penerimaan diri sebagai kekuatan spiritual dalam logo konseling menyakinkan setiap orang mengenali diri sendiri terhadap perilaku, kebiasaan, dan kepribadian. Serta kekurangan diri sebagai kekuatan untuk mengatasi masalah hidupnya. Penerimaan diri berhubungan dengan komitmen diri terhadap kemampuan dan prestasi yang dicapai, serta berani mengambil tanggung jawab terhadap suatu kegagalan, kesalahan, maupun kekurangan yang dimiliki.

c. Ketegasaan diri.

Ketegasaan diri adalah standar pribadi yang mencakup standar bersikap, standar berbicara, standar dalam mengatur, standar penampilan yang berhubungan dengan karakter seseorang yang dinginkannya, juga berhubungan dengan tujuan, nilai, dan prestasi yang ingin dicapai. Ketegasaan diri berhubungan dengan kemampuan memberdayakan spiritual yang ada dalam diri, terkait sejumlah aspirasi, cita-cita, harapan dan nilai-nilai yang ingin dicapai, dan itulah kekuatan spiritual yang dimiliki seseorang.

d. Tujuan Hidup

Tujuan hidup adalah seperangkat alat nilai keikatan diri (*Self commitmen*), melakukan berbagai kegiatan nyata yang lebih terarah guna mencapai makna dan tujuan hidupnya. Tujuan hidup mencerminkan pribadi setiap individu yang mempunyai harkat dan martabat untuk mencapai makna hidup dan penghargaan atas dirinya sendiri. Pemaknaan hidup yang berhasil dihayati pribadi setiap individu dengan memknai penderitaan tersebut, merupakan suatu proses pencapaian hidup dan penghargaan atas dirinya sendiri.

e. Tanggung jawab diri.

Tanggung jawab diri adalah nilai-nilai sikap untuk mengembangkan evaluasi diri seimbang. Nilai-nilai sikap berhubungan



dengan kemampuan pribadi seperti individu melakukan intropeksi diri dalam rangka penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang inovatif, sehingga menjadi modifikasi sikap dalam diri pribadi setiap individu.

f. Integritas diri.

Integritas diri adalah penghargaan dan nilai diri yang berhubungan dengan kepribadian, cara pribadi setiap individu memandang dirinya memiliki dampak terhadap perkembangan psikologisnya.

2.2.7. Langkah-langkah konseling makna hidup

Menurut Bastman ada empat tahapan dalam melakukan konseling makna hidup yaitu²²:

- a. Tahap perkenalan dan pembinaan *rapport*. di awalai dengan menciptakan suasana nnyaman untuk konsultasi dengan membina *rapport* yang makin lama makin membuka peluang untuk sebuah *encounter*. Inti sebuah *encounter* adalah pengaharapan pada sesama manusia, ketulusan hati, dan pelayanan. Percakapan dalam tahap ini tak jarang memberikan efek terapi bagi klien.
- b. Tahap pengungkapan dan penjajakan masalah, konselor mulai membuka dialog mengenai masalah yang dihadapi klien berbeda dengan konseling lain yang cenderung membiarkan klien –sepuanya, mengembangkan masalahnya, dalam logoterapi klien sejak awal diarahkan untuk menghadapi masalah itu sebagai kenyataan.
- c. Tahap pembahasan bersama, konselor dan klien bersama-sama membahas dan menyamakan prespektif atas masalah yang di hadapi tujuan untuk menemukan arti hidup sekalipun dalam penderitaan

²² Bastman, *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Bermakna*, 137–40.

- d. Tahap evaluasi dan pengumpulan, mencoba memberi interpretasi atas informasi yang diperoleh sebagai bahan untuk tahap selanjutnya, yaitu perubahan sikap dan perilaku klien. Pada tahap ini mencakup modifikasi sikap, orientasi terhadap makna hidup, penemuan dan pemenuhan makna, dan pengurangan simptom.

2.2.8. Proses Pencapaian Makna Hidup

Proses Makna hidup dapat dicapai melalui dua tahap²³.

A. Tahap Penerimaan Diri

Tahap penerimaan diri ini terkadang susah untuk manusia bisa menerima dirinya sesuai kenyataan hidupnya. Masalah yang dapat menghampiri kehidupan manusia itu biasanya sulit untuk memutuskan apa yang dia alami sesuai konteks kehidupannya sendiri dengan berbagai banyak polemik yang ia jumpai dalam kehidupannya. Menurut Frankel: tahapan menerima diri perlu dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dilelakan lagi, rasa sakit yang tidak bisa lagi disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah segala iktihar dilakukan secara maksimal. Tetapi hal itu pun bisa saja terselesaikan dengan baik. Setelah seseorang mengalami masalah tragis ia akan terus mencoba untuk menerima setiap pencerahan serta merenungkan setiap masalah yang ia alami, dan memotivasi diri untuk menerima dukungan dari orang lain terhadap dirinya sendiri untuk berubah ke arah yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya.

B. Tahap Penemuan Makna Hidup

Kehidupan seseorang yang terdapat hal-hal penting akan diangkat dan dijadikan sebagai tujuan hidup seseorang. Misalnya lewat nilai kreatif yakni karya-karya yang diciptakan sendiri, nilai penghayatan yang lebih tepatnya seperti keimanan seseorang atau penyikapan tepat pada kondisi yang tidak baik atau tidak menyenangkan bagi seseorang. Adapula nilai sikap yang sering manusia harus bersikap baik atau buruk pada suatu kondisi

²³ Bastman, 41.

Berdasarkan tahapan penemuan makna hidup yang dapat dijelaskan diatas maka dapat penulis menyimpulkan bahwa. Manusia akan menemukan makna hidupnya apabila dia telah melewati proses dinamika hidup yang akan merasa penting untuk menjadikan itu sebagai tujuan hidupnya, hal-hal penting yang di angkat untuk menemukan tujuan hidupnya ini berkaitan dengan nilai-nilai kreatif yang dapat dia kerjakan untuk menghasilkan suatu karya-karya yang baik, nilai penghayatan yang dapat memberikan seseorang akan mengingat suatu kejadian yang dapat menimpah dirinya di kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan baginya atau sebaliknya, nilai sikap yang membuat seseorang harus berbuat baik atau tidak baik pada suatu kondisi yang ditemukannya.

2.2.9. Pengertian Pekerja Seks Komersial

Pekerja Seks komersial bisa di artikan sebagai wanita yang pekerjaannya menjual jasa kepada laki-laki yang membutuhkan pemuasan napsu seksual, dan wanita tersebut mendapatkan sejumlah uang sebagai imbalan, serta pernikahan di luar nikah²⁴ Pengertian pekerja seks komersial sangat erat dengan hubungan pelacuran. Pengertian seksual menunjukan pada orangnya, sedangkan pelacuran menunjukan pada perbuatannya. Wanita yang bekerja sebagai. Pekerja seks dianggap wanita tuna susila atau pelacur. Istilah pelacur berawal dari kata dasar lacur yang berarti malang, celaka, gagal, atau tidak jadi kata laku juga memiliki kata buruk laku. Sedangkan pelacuran sendiri memiliki pengertian orang perempuan yang melacur, sundal, wanita tuna susila²⁵ Pelacur atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang penyebarannya sangat pesat sehinga harus di hentikan dengan tidak mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Menurut kartini kartono, yang dikutip oleh Nasurllah Khumaerah, pelacuran

²⁴ Thojo Purnomo and Siregar Ashadi, *Dolly, Membeda Dunia Pelacuran Surabaya: Kasus Kompleks Pelacuran Dolly* (Jakarta: Grafiti Pers, 1983), 11

²⁵ Kamus Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, n.d.), 853.

berasal dari bahasa latin Pro-sititure atau Pro-stature, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, dan pergendakan. sedangkan prostitusi adalah pelacur atau sundal. Dikenal pula dengan istilah WTS atau wanita tuna susila.²⁶

Tuna susila atau tindakan susila itu diartikan sebagai sesuatu yang kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan uang atau barang bagi pelayannya. Tuna susila juga bisa diartikan sebagai tingkah yang dianggap salah, tidak mampu bersikap susila atau gagal menyelesaikan diri terhadap norma-norma susila. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelacur itu adalah wanita yang memiliki kelakuan yang sikapnya buruk dan bisa mendatangkan mala celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri.²⁷

Dengan pemaparan yang ada diatas bisa ambil kesimpulan bahwa pekerja seks komersial atau wanita tuna susila adalah wanita yang menyerahkan untuk berhubungan badan dengan lawan jenisnya, yaitu para tamu dengan kesepakatan pembayaran sesuai dengan yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat diartikan kedalam dua point penting dari pekerja seks komersial adalah :

1. Penyerahan diri wanita secara rela
2. Berhubungan badan dengan lawan jenis yang tidak terikat hubungan pernikahan jika terjadi perjanjian atau kesepakatan harga.

A. Pekerja Seks Komersial (PSK)

Pekerja Seks Komersial (PSK) Adalah sebutan terhadap seorang wanita yang memberikan pelayanan jasa pemuasan kebutuhan seksual yang hidup dalam konsep dunia prostitusi atau pelacuran. Sedangkan bagi laki-laki yang melakukan kegiatan pelacuran sering disebut dengan gilgolo.

²⁶ Nasrullah Khumaerah, -Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an,| *Jurnal Al-Khitabah* 3, no. 1 (2017): 62.

²⁷ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid 2* (Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2019), 207.

Menurut Burlian Paisol orang yang melakukan perbuatan prostitusi disebut pelacur yang dikenal juga dengan PSK. Stakeholder tersebut sangat berkaitan dengan keberadaan para PSK.²⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerja seks komersial adalah merupakan menyediakan layanan seksual yang dilakukan oleh perempuan atau mendapatkan uang dan kepuasan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup pekerja seks komersial adalah hal-hal yang dipandang penting, dirasakan berarti dan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat memberikan arah dan tujuan hidup bagi pekerja seks komersial.

B. Ciri-ciri Pekerja Seks Komersial

Ada Beberapa ciri khas PSK yang penulis ketahui bagi diri PSK adalah sebagai berikut:²⁹

Wanita, lawan pelacur ialah Gigolo (pelacur pria, lonte laki-laki): Ciri ini sering biasanya terdapat pada kaum lelaki yang sering suka sama suka dengan sesama jenis yang dapat di katakan sebagai “*homo*”. Atau juga sering perempuan dengan perempuan yang sering melakukan seks antar sesama jenis yang dapat dikatakan sebagai “*Lesbian*”

1. Cantik, molek, rupawan, manis, aktraktif, menarik, baik wajah maupun tubuhnya. Bisa merangsang selera seks kaum pria: Ciri-ciri ini biasanya membuat PSK harus tampil dengan gaya yang berbeda dengan wanita lain pada umumnya yang tidak bekerja sebagai seorang PSK sehingga muda menarik perhatian kaum pria untuk bodi, gaya yang ada pada diri PSK.
2. Masih muda-muda 70% dari jumbla pelacur di kota-kota ada di bawa usia 30 Tahun yang terbanyak adalah usia 17-25 Tahun: ciri-ciri ini biasanya dilihat pada umur PSK sehingga ketertarikan pria terhadap wanita PSK itu semakin meningkat dengan melihat pada umur PSK yang begitu muda, dan perawatan pada diri PSK itu tetap terjaga baik dan seksi,

²⁸ Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 22.

²⁹ Kartono Kartini, *Kajian Ilmu Tentang Pelacuran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 239.

sehingga muda menarik

3. Pakaianya sangat mencolok, beraneka warna, sering aneh-aneh (Eksentrik) untuk menarik perhatian kaum pria. Mereka sangat memperhatikan penampilan lahirnya, yaitu wajah, rambut, pakaian, alat-alat kosmetik dan parfum yang wangi semerbak.
4. Bersifat sangat mobil, kerap berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Ciri-ciri PSK seperti ini sehingga kebosanan pada kaum pria itu tidak terlihat muda bosan dengan PSK, dan penampilan PSK harus berbeda dengan wanita lain pada umumnya dengan penampilan yang ada. Penampilan PSK sangatlah penting bagi mereka sehingga ketertarikan pada PSK tetaplah ada pada diri mereka.

2.3. Kerangka Berpikir

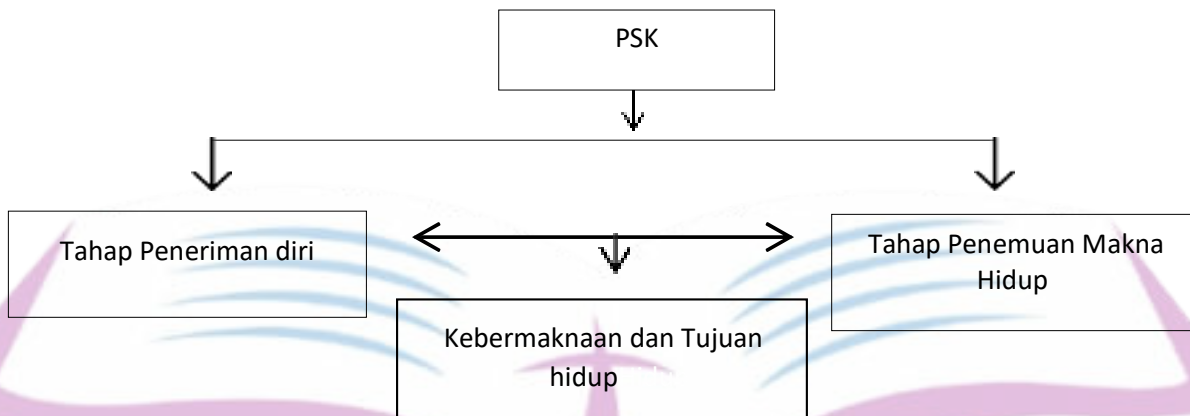
Dalam bukunya Uma Sekaran Business Research, Ia mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁰ Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama dalam memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Kerangka berpikir ini akan menggambarkan bagaimana seorang PSK menemukan Makna Hidupnya, PSK tersendiri mempunyai aras tujuan hidup yang harus dia jalani untuk menemukan kebermaknaan hidupnya walaupun dengan pekerjaan yang terlihat kurang benar di mata masyarakat normal pada umumnya. PSK dapat menyadari bahwa pekerjaannya tidak benar namun sejauh ini PSK masih tetap bertahan untuk tetap bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, dengan penuh rasa syukur dengan keberadaannya yang

³⁰ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 322

dialami. PSK tidak merasa mengeluh dan malu terhadap pekerjaan saat ini. Sehingga PSK terdapat dorongan taraf kebermaknaan hidupnya, memuat hal-hal penting, dirasakan dapat berharga dan memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidupnya.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat digambarkan melalui bagan berikut ini:



Berdasarkan Kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa Makna Hidup bagi seorang PSK harus melewati beberapa tahapan untuk menemukan Makna dan Tujuan hidupnya lewat fase penerimaan diri dan juga penemuan makna hidup.

2.4. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan³¹. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Makna Hidup dari pada Pekerja Seks Komersial. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini :

Pendampingan terhadap Pekerja Seks Komersial sangatlah kurang untuk dilakukan.

Dengan demikian, peneliti lebih memilih untuk menggunakan teori V. Frankel, karena teori yang dipakai V. Frankel sangatlah tepat dengan hubungan dan masalah yang diangkat oleh peneliti. Alasannya, dalam teorinya V. Frankel

³¹ Hardani 329

menjelaskan bahwa makna hidup atau tujuan hidup bukan untuk dipertanyakan melainkan untuk di respon. Sehingga Peneliti lebih memilih untuk menggunakan teori Logo terapi yang di pakai oleh V. Frankel. Untuk menemukan makna hidup



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen dan lain-lain. Penelitian yang di dalamnya mengutamakan pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Menurut Bogdan dan Tylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati dan diteliti³²

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Mes indah* (Tempat Hiburan PSK). Alasan peneliti memilih di tempat seperti ini dikarenakan informan yang didapat bisa di jangkau oleh penulis berdasarkan masalah atau fenomena yang terjadi pada PSK.

3.2. Sasaran dan Informan

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan serta informasi dari dirinya tentang suatu fakta atau fenomena yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh subjek yang diteliti adalah mereka yang dapat memberikan keterangan informasi tentang data-data empiris di lapangan.³³ Dengan demikian informan yang digunakan sebagai subjek penelitian ini ialah seorang Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai informan kunci dan beberapa informan pendukung lainnya yang dianggap mampu memberikan keterangan tentang penelitian ini. Berikut keterangan singkat tentang identitas informan kunci:

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 4.

³³ Sarikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Askar, 2021), 141.

1. Informan PSK (Jumlah informan 1 Orang).
2. Informan berjenis kelamin perempuan.
3. Umur Informan PSK. 29

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti dan dalam penelitian ini data di proses melalui tahapan-tahapan berikut.

3.3. Observasi.

Observasi atau metode yang dilakukan dengan cara menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yaitu, lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tertutup dan informan tidak dapat mengetahui identitas peneliti aktivitas peneliti dari awal hingga akhir.

3.4. Wawancara

MLexy J. Moleong mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.³⁴

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mendapatkan temuan dari hasil penelitian. Analisis data adalah proses pengumpulan data yang dapat dijelaskan melalui proses analisis pada peneliti. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data.

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai informan yang di teliti yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Mess Indah Belakang Citra Kota Ambon

Mess Indah atau yang di kenal sebagai tempat tinggal atau tempat hiburan PSK Mess indah berdiri pada tahun 2003 sejak selesainya konflik Maluku pada Tahun 1999, Pada Tahun 2003 semenjak Mess dibangun belum ada penghuni hingga sampai pada Tahun 2004 barulah mess dapat digunakan oleh para Ledis atau PSK sebagai tempat hiburan mereka atau tempat kerja mereka. Adapun beberapa fasilitas yang disediakan oleh Mess dan digunakan oleh Ledis atau PSK, yang pertama mess menyediakan Tempat tinggal yang layak untuk Ledis atau PSK, jumlah kamar yang cukup untuk menampung para Ledis atau PSK, dan disediakan ruang tamu, dapur dan toilet untuk para ledis.

Ledis bekerja dibawa tangan Owner, dan Owner juga dapat mengatur dan memberi aturan dalam mess untuk para Ledis atau PSK yang menempati mess tersebut, setiap aturan yang dibuat oleh Owner itu ditempelkan di dinding agar mudah dilihat dan diingat oleh para Ledis atau PSK, di dalam Mess sendiri juga ada punya penjaga keamanan (sekurity).

Tujuan mess memakai jasa para penjaga agar Ledis atau PSK dapat terjaga dalam kondisi apapun yang terjadi dalam mess. Adapun aturan yang mengatur Ledis atau PSK keluar pada siang hari dan malam hari, saat siang hari Ledis atau PSK keluar harus meminta izin dari Owner atau Sekurity dan lamanya waktu keluarnya Ledis atau PSK hanya diberikan waktu 1-2 jam lamanya Ledis atau PSK diluar, mengingat malam itu Ledis atau PSK harus dipekerjakaan hingga sampai pada jam yang ditentukan untuk Ledis atau PSK beristirahat. Mess indah saat ini telah berusia 19 Tahun sejak terhitung

dari 2003 sampai pada 2022 dan masih dapat digunaklan oleh paraLedis atau PSK (Pekerja Seks Komersial) hingga saat ini³⁵.

4.1.1. Kondisi Geografis berdasarkan Mes Indah

- Daerah berada dataran Rendah berdekatan dengan air laut
- Luas Wilaya : 70, Km
- Sebelah Timur berbatasan dengan: Swualayan Citra Kota Ambon
- Sebelah Barat berbatasan dengan: Pasar Mardika
- Sebelah Utara berbatasan dengan: Hotel Amans
- Sebelah Selatan berbatasan dengan:

4.1.2. Kondisi Demografi

Kondisi Mess Indah dapat di gambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Demografi Mess Indah berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Angka
1	Perempuan	30
2	Laki-Laki	3
3	Jumlah	33

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari total Ledis atau PSK dan penjaga Mess indah berjumlah33 jiwa dari tabel diatas dapat menjelaskan bahwa jumlah anggota Mess jenis kelamin perempuan memiliki presentasi tertinggi dengan jumlah 30 jiwa

Tabel 2.2

³⁵ A.L dan Jhe, 29 April, 2022

Demografi Mess Indah berdasarkan Usia

No	Usia	Perempuan	Laki-Laki
1	17-24	8	-
2	25-30	22	3
3	Jumlah	30	3

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah anggota Mess Indah adalah 33 Jiwa, dengan berbagai jenjang usia yang berbeda. Adapun hal yang menarik dari data diatas adalah jumlah dengan presentasi terbesar adalah kelompok jenjang usia 25-30 tahun. Hal ini dapat diketahui bahwa jumlah anggota Mess Indah yang ada pada usia produktif cukuplah besar.

4.1.1. Kondisi Sosial

Kondisi Sosial dalam Mess Indah tidak terlepas dari pekerjaan pokok atau mata pencarian mereka. Gambaran tentang pekerjaan pokok atau mata pencarian dapat dilihat dari table di bawah ini.

Table 2.3
Jumlah Anggota Mess Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

No	Pekerjaan	Perempuan	Laki-Laki
1	Owner	1	-
2	Wanita Malam	29	-
3	Pemain DJ	-	1
Jumlah		30	1

Dari table 1.2 diketahui bahwa jumlah anggota Mess Indah adalah 31 jiwa, dengan berbagai pekerjaan yang berbeda. Adapun hal yang menarik dari data di atas adalah, jumlah dengan presentasi terbesar adalah Wanita Malam Atau Pekerja Seks Komersial, yang berjumlah 29 Orang

Table 2.4
Identitas Informan Yang Turut Berpartisipasi Dalam Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	S.L	Perempuan

Dari Table 1.2 diketahui bahwa identitas informan ini tidak dapat ditulis nama lengkap, dan hanya dapat memberi inisial pada nama informan. Dapat juga diketahui bahwa jumlah informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 1 orang informan yang dapat memberi informasi yang akurat terkait penelitian.



4.2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dari pertanyaan penelitian pertama sampai pertanyaan penelitian ketujuh. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab-bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang makna hidup PSK.

4.2.1. Makna hidup menjadi PSK.

Makna hidup seseorang dapat ditemui melalui berbagai macam pengalaman hidup yang ia dapati baik itu pengalaman hidup secara positif maupun negatif. Makna hidup sendiri merupakan sesuatu yang memang dipandang penting serta merasakan hal yang berharga dalam kehidupannya dengan demikian masalah pertama yang dapat di bahas dalam penelitian ini adalah. ***Apa penyebab anda bekerja sebagai seorang PSK.*** Hal inilah tampak dari hasil wawancara antara peneliti dengan seorang informan yang terdapat di bawa ini.

Menurut Informan PSK menyatakan bahwa.

Saya bekerja sebagai seorang PSK dikarenakan, Suami saya yang dulu memaksa saya bekerja untuk membantu dia dalam kebutuhan ekonomi dari keluarga kita berdua. Karena suami saya juga sering berantem sama saya dan selalu kata yang dikeluarkan itu adalah kata lonte yang tiap saat saya dengar dari suami saya, dan sayapun tidak tahan dengan rasa sakit setiap kali kita berantem akhirnya saya mengikuti semua maunya suami saya dan jalan terakhir untuk saya angkat adalah menjual diri saya demi kehidupan saya dan anak saya. Saya bekerjapun itu karena saya terpaksa dan kata yang dikeluarkan dari suami saya itu sudah terlalu menyakitkan hati saya seakan-akan masa lalu saya yang selalu suami saya membuat akan menjadi suatu masalah dalam keluarga kita, sering katain saya lonte, kemudian cacian maki terhadap saya seakan-akan saya ini bukan istri dari suami saya sendiri dan akhirnya saya harus mengikuti semua maunya dia untuk menjual diri saya atau bekerja sebagai seorang PSK³⁶.

³⁶ Hasil Wawancara dengan seorang perempuan S.L. Pada tanggal 23 Juni 2022

Hal menjelaskan bahwa seseorang bekerja sebagai seorang Pekerja Seks Komersial, bukan karena cita-cita mereka atau hal yang disengajakan. Namun hal ini terlihat sangat jelas bahwa seseorang bekerja sebagai PSK. Di karenakan hal yang mendasar dari faktor ekonomi dan juga faktor eksternal, atau dorongan dari orang lain terhadap mereka yang memiliki latar belakang kehidupan yang pernah bekerja disuatu tempat yang di anggap hal hinaan bagi seseorang yang sempurna. Sehingga seorang merasa tertekan dan terdorong untuk harus bekerja sebagai seseorang pekerja seks komersial. Untuk memenuhi setiap hal yang menjadi kebutuhan hidup mereka tersendiri. Seorang PSK bekerja sebagai pekerja seks komersial atau wanita penjual jasa disebabkan banyak faktor yang mendasar dan faktor yang mendasar itu adalah faktor ekonomi, faktor status, pekerjaan yang mungkin saja pernah terjadi di masalalu mereka ssehingga membuat mereka stres untuk memikirkan semuanya dan hal terakhir yang mereka pilih adalah menjual jasa mereka atau yang disebut sebagai seorang pekerja seks komersial, hal yang sangat menarik dari pembahasan ini adalah yang disampaikan oleh informan bahwa ia berada di kondisi saat ini sebagai seorang pekerja seks komersial itu juga menjadi salah satu faktor dorongan dari sang suaminya yang selalu menjadikan masalalunya sebagai suatu alasan untuk mengejek, menghina seorang PSK. Sehingga jalan yang di ambil terakhir dari segala solusi yang dia pikirkan adalah menjadi seorang pekerja seks komersial.

Hasil dari pada penelitian dari pertanyaan penelitian kedua. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah kedua bertujuan untuk mengetahui ***Apakah Anda nyaman dengan pekerjaan saat ini sebagai seorang PSK?***

Salah satu pekerjaan yang dapat diambil oleh seseorang merupakan tindakan yang positif untuk bekerja nyaman mungkin yang bisa di kerjakan untuk menemukan tujuan hidup serta dengan kehidupan yang bermakna. Pekerjaan yang dapat diambil baik itu pekerjaan yang terlihat baik maupun yang tidak baik sama halnya dengan pekerjaan seorang PSK yang dapat dikatakan pekerjaan

yang tidak baik dikarenakan dapat menjual jasa atau berbuat seks secara bebas dengan laki-laki lain yang bukan dari suaminya, dengan demikian dapat di pertanyakan dalam pembahasan pada pertanyaan penelitian kedua ini adalah. Apakah Anda nyaman dengan pekerjaan saat ini sebagai seorang PSK. Maka dengan demikian dapat menyajikan jawaban yang sangat dari hasil penelitian di bawa ini dengan seorang informan.

Menurut Seorang Informan menyatakan bahwa

Kalo untuk saat ini saya merasa nyaman dengan pekerjaan saya saat ini. Awalnya memang saya sedikit ragu dengan pekerjaan saya tetapi semakin datang kesini semakin saya merasa nyaman dengan pekerjaan saya walaupun itu terlihat tidak bagus di mata orang lain yang tidak bekerja seperti saya saat ini³⁷

Hal ini tampak terlihat bahwa seseorang bekerja sebagai PSK. Bukanlah suatu cita-cita yang di impikan atau dikejar dari semasa kecilnya hingga dewasa namun dikarenakan, ada beberapa hal yang mendasar sehingga seseorang memutuskan untuk bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial. Dari penjelasan yang didapatkan dari informan sehingga penulis dapat katakan bahwa pekerjaan ini adalah salah satu pekerjaan yang sangat berat untuk harus dikerjakan sebagai seorang pekerja seks komersial namun dengan mental yang begitu kuat sehingga seorang pekerja seks komersial mampu untuk melewati setiap dinamika hidup yang dijalani selama menjadi seorang pekerja seks komersial, dan seorang merasa sangat tertekan dengan pekerjaan ini diawal ia bekerja, namun dengan pekerjaan ini yang dilakukan dengan selang waktu yang terus berjalan sehingga seorang pekerja seks komersial bisa untuk merasa nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan saat ini, walaupun itu terlihat tidak begitu baik di mata masyarakat pada umumnya namun konsep diri yang di pegang oleh seorang pekerja seks komersial guna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari maka ia dapat mempersiapkan mental dan fisiknya untuk bekerja tanpa memandang pekerjaan ia itu baik atau buruk bagi dirinya sendiri. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pekerja seks komersial bekerja untuk saat ini dengan segala rasa penerimaan dirinya sebagai

³⁷ Ibid.II

profesi pekerja seks komersial tanpa pandang rendah suatu pekerjaan yang ia kerjakan saat ini.

Hasil dari pertanyaan penelitian ketiga. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah ketiga bertujuan untuk mengetahui. ***Bagaimana dengan tahap derita yang Anda alami?***

Kehidupan manusia pasti mengalami rasa bahagia maupun penderitaan yang dia alami sepanjang kehidupannya dengan berbagai segi problematik yang ia dapati lewat suatu pekerjaan maupun pada kondisi sosial dan ekonominya. PSK sendiri juga mempunyai rasa suka dan duka yang ia dapati dalam pekerjaannya maupun dalam kondisi segi sosial dan juga ekonominya maka dengan ini dapat di pertanyaan dalam pembahasan ketiga ini adalah Bagaimana dengan tahap derita yang anda alami. Hal inilah tampak dari hasil wawancara antara peneliti dengan seorang informan yang terdapat di bawa ini

Menurut Informan menyatakan bahwa:

Saya dulu ketika bekerja saya sangat merasa dunia ini tidak adil bagi kehidupan saya, dan sayapun merasa hidup ini tidak ada punya arti apa-apa lagi bagi kehidupan saya karena semua orang bisa merasa bahagia dengan keluarga suami mereka sementara saya tidak bisa dan sayapun terasa bahwa Tuhan itu ada dimana saat saya susah seperti ini. Tetapi saya bale menyadari bahwa mungkin ini adalah pekerjaan yang harus saya ambil untuk bisa menghidupi saya dan anak saya, dan hal yang sangat menyakitkan saya itu adalah saya pertama kali berikan diri saya kepada orang lain yang diluar suami saya tiap saat saya menangis terus tapi apala daya saya yang hanya perempuan yang sudah kasih diri bagi laki-laki lain. Dengan kejadian saya pertama kali ditiduri oleh laki-laki lain itu hati saya sangat sedih dan batin sayapun ikut tersiksa dengan kondisi saya saat itu. Tapi saya berfikir walaupun pekerjaan saya ini sangat menyakitkan bagi diri saya tapi saya harus kuat dan harus bisa bangkit dan

*hidup kembali di tenga-tengah terpurukan saya saat ini*³⁸ Hal ini terlihat bahwa ketika seseorang bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial tentunya merasa bahwa kehidupannya yang Tuhan Anugerahkan bagi seorang PSK tidak baik, tetapi PSK pun menyadari bahwa mungkin ini adalah jalan Tuhan untuk seorang PSK harus jalani dalam hidupnya guna untuk menghidupi keluarganya walaupun itu menyakitkan baginya dan dapat menyiksa hatinya, dengan harus menjual jasa kepada orang lain yang bukan suaminya. PSK merasa tertekan dengan kehidupannya saat pertama kali dipekerjakan sebagai seorang pekerja seks komersial. Tetapi inilah jalan yang terbaik bagi seorang pekerja seks komersial yang harus di jalani semasa hidupnya bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, guna untuk menghidupi keluarganya dan bagi kebutuhan keluarganya. Hal yang sangat menyakitkan bagi seorang PSK adalah ketika PSK harus berikan dirinya pertama kali bersetubuh atau melakukan seks dengan pria lain yang bukan suaminya, tetapi seorang PSK juga dapat menyadari bahwasanya ini adalah pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saat ini sehingga tidak dapat berfikir tentang pekerja dan statusnya saat ini, walaupun itu terlihat hina bagi orang lain. Maka dengan demikian seorang PSK pada tahap penderitaan yang di alami hanya bukan saja terjadi ketika PSK mulai bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial namun rasa sakit rasa tersiksa yang berkepanjangan yang selalu mereka merasakan tanpa henti-hentinya, penjelasan informan dengan pertanyaan penelitian, penulis dapat dikatakan bahwa menjadi seorang pekerja seks komersial itu adalah suatu pekerjaan yang selalu menyiksa batin seseorang, dan itu adalah awal mula rasa penderitaan itu ada pada diri seseorang, disaat pertama memulai pekerjaannya sebagai PSK, namun hal ini terlihat sangat unik bagi seorang pekerja seks komersial karena PSK sendiri dapat menyadari sungguh bahwa pekerjaan itu adalah yang yang sangat menyakitkan baginya, tetapi PSK masi saja berada pada penderitaannya untuk tetap bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial atau seseorang yang dapat menjual jasanya.

³⁸ *Ibid III*

Hasil penelitian dari pertanyaan penelitian keempat. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah keempat bertujuan untuk mengetahui. ***Pernakah Anda berpikir untuk berhenti dari pekerjaan anda sekarang ini sebagai Seorang PSK ?***

Dalam dunia pekerjaan seseorang bisa saja merasakan nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan begitupula sama halnya dengan orang yang ia tidak merasa nyaman dengan pekerjaan yang ia kerjakan saat di tempat kerjanya, ketidaknyamanan seseorang di lapangan kerjanya tergantung pada kondisi yang berada pada pekerjaannya bisa saja orang risain atau berhenti karena faktor ketidakpuasan pada pekerjaan yang ia kerjakan baik itu pekerjaan yang terlihat baik maupun yang tidak baik. Pekerjaan seorang PSK. Dapat dikatakan bahwa pekerjaan yang tidak baik atau tidak benar namun tergantung pada kenyamanan seseorang yang di kerjakan. Maka dengan ini dalam pembahasan keempat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah. Pernakah anda berpikir untuk berhenti dari pekerjaan anda sekarang ini sebagai seorang PSK. Hal inilah tampak dari hasil wawancara antara dengan seorang informan yang terdapat di bawa ini.

Menurut Informan menyatakan bahwa:

Saya memang pernah berfikir untuk berhenti dari pekerjaan saya saat ini tapi apakah saya berhenti ada yang bisa berikan saya makan atau saya uang untuk kebutuhan saya dan anak saya, dan mungkin bukan saja saya tapi semua orang yang disaat bekerja seperti saya ini pasti mempunyai niat untuk berhentikarena saya menyadari pekerja ini tidaklah mungkin akan saya bertahan sampai pada hari tuanya nanti tapi itu apakah kita berhenti ada lapangan kerja yang bisa menerima kita dengan status dan pekerjaan kita yang seperti ini, kami mempunyai kerinduan terbesar untuk bisa berhenti dari pekerjaan kami ini karena kami sadar bahwa pekerjaan ini tidaklah baik untuk kami para wanita tapi keadaanlah yang memekasakan kami untuk tetap terus bertahan dan bekerja sebagai seorang pekerja seks

*komersial dan saya sungguh sadari pekerjaan saya saat ini, tapi mau dikatakan apa kalo semua suda terlanjur terjadi seperti begini maka sayapun tetap bertahan untuk bekerja*³⁹

Hal ini tampak terlihat bahwa seorang PSK dengan sebetulnya mempunyai niat untuk berhenti bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, namun ada beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan untuk harus berhenti bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial, seperti lapangan pekerjaan yang susah di dapat, status sebagai pekerja seks komersial, dan kebutuhan sehari-harinya yang harus dipenuhi. PSK menyadari sungguh bahwa pekerjaannya tidaklah begitu baik untuk status pekerjaannya sebagai seorang wanita, tapi PSK juga menyadari bahwa berhentilah dari suatu pekerjaan saat ini maka iapun tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan begitu banyak faktor yang dapat dipertimbangkan bagi seorang pekerja seks komersial sehingga seorang PSK dapat memutuskan untuk tetap bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial. Untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun pekerjaan itu menyakitkan dan terus menyakiti batinnya. Seorang pekerja seks komersial juga dapat menyadari sungguh bahwa pekerjaan ini tidaklah layak untuk di pekerjaan sampai pada hari tuanya sehingga PSK juga mempunyai kerinduaan besar untuk harus berhenti sebagai seorang pekerja seks komersial dikarenakan pekerjaan ini adalah bersifat sementara yang dia dapatkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, namun keadaan yang berkata lain dimasa mudanya sehingga mau dan tidak maunya dia harus bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial ditambah dengan dorongan dari sang suami yang menyuruh istrinya bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial.

Seperti yang di kemukakan oleh peneliti terdahulu yang meneliti tentang *“Fenomena Pekerja Seks Komersial (PSK) dikawasan Stasiun Kereta Api Kutoarjo Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa”*.

Dari hasil Penelitian, PSK membentuk makna dari ketiga konsep dari Mead. Salah satunya pemikiran (*mind*) yang didalamnya ada istilah *taking the*

³⁹ *Ibid IV*

role of other atau membayangkan diri sendiri berada dalam diri orang lain. Hal dasar dari panggung sandiwara PSK ialah menjadi sosok yang meneliti karakter berbeda, yang artinya terdapat presentasi diri yang dilakukan oleh PSK dan memiliki unsur simbiolik. Bermain peran sebagai PSK menggunakan kepercayaan diri sebagai modal utama, kepercayaan diri ini yang akan menjadi daya tarik permainan peran ini agar dapat bermain sepenuhnya dalam menjalani peran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti melihat bahwa dalam bermain peran sebagai PSK sendiri dibutuhkan sebuah kepercayaan diri, kepercayaan diri ini didapatkan oleh PSK ketika ia menggunakan segala atribut yang dipakai selama bekerja, selain itu PSK menggunakan imajinasi atau khayataan dengan membayangkan bahwa mereka merupakan tokoh idola yang mereka idolakan. Peneliti mengalihkan dengan apa yang dicetus oleh mead sebagai pengambilan peran orang lain (*taking the role of other*) karena dibutuhkan bayangan diri sendiri untuk berada dalam posisi orang lain. Dalam proses memilih peran ini kebanyakan dari pekerja seks komersial di Saritem Bandung memilih berperan seperti Nikita Mirzani yang berpenampilan seksi apa adanya dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Selain itu PSK mengerti bahwa simbol perempuan dengan memakai atribut pakaian yang seksi mempunyai banyak arti dilingkungan masyarakat.⁴⁰

Hasil penelitian dari pertanyaan penelitian kelima. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah kelima bertujuan untuk mengetahui. ***Apakah Anda menerima diri Anda dengan pekerjaan Anda saat ini tanpa ada paksaan dari orang lain atau dorongan dari orang lain?***

Dapat diketahui bahwa suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh seseorang menjadi sebuah keputusan yang baik yang telah dia ambil untuk bekerja baik itu pekerjaan yang di ambil menjadi keputusan diri sendiri maupun

⁴⁰ Reynal Muhamad, -Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Saritem Bandung, (Studi Dramaturgi Pada Pekerja Seks Komersial Di Kawasan Lokalisasi Saritem Bandung) 7, no. 2 (2020): 7.

dorongan dari orang lain terhadap suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan. Pekerjaan itu terlihat baik atau buruk, menjadi hal yang unik untuk seseorang menjalaninya. Hal inilah yang dapat membuat peneliti akan terus mencari tahu dan terus bertanya tentang tahapan penerimaan diri pada suatu pekerjaan seks komersial. Dengan demikian pada pertanyaan kelima yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah Anda menerima diri Anda dengan pekerjaan Anda saat ini tanpa ada paksaan dari orang lain atau dorongan dari orang lain. Hal inilah tampak dari hasil wawancara dengan seorang informan yang terdapat di bawah ini

Menurut Informan menyatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial itu adalah salah dorongan dari suami saya untuk bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial dikarenakan masalah saya yang dulu sebelum menikah pernah bekerja di salah satu bar sehingga suami saya selalu menjustifikasi saya sebagai seorang pelacur yang sama seperti teman-teman saya yang bekerja saat ini. Tapi dengan perlahan saya dapat menerima diri saya, dengan pekerjaan saya saat ini dengan segala kekurangan yang ada dalam diri saya tanpa harus mendengar masukan orang lain terhadap saya. Karena saya punya prinsipnya hidup ini saya yang jalani bukan mereka yang jalani jadi tidak perlu saya harus mendengarkan apa kata orang terhadap diri saya sendiri selagi saya tidak mengganggu kenyamanan dalam hidup mereka (orang lain)⁴¹

Hal ini tampak terlihat bahwa seorang pekerja seks komersial, awalnya tidak mempunyai kerinduan untuk bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial namun karena faktor dorongan dari keluarga atau dari suaminya sendiri yang selalu menjustifikasi seorang pekerja seks komersial sehingga hal ini dapat menekan psikologis dari seorang pekerja seks komersial yang selalu dikatakan pelacur hingga dengan berat hati ia ambil dapat memutuskan untuk bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial. Dengan perkembangan yang

⁴¹ Ibid V

ia jalani semasa menjadi seorang pekerja seks komersial dengan perlahan ia dapat menerima dirinya dengan pekerjaan Ia saat ini tanpa harus mendengarkan masukan serta kritikan orang lain bagi dirinya dengan pekerjaannya saat ini. Karena bagi seorang pekerja seks komersial menjadi seorang pekerja seks komersial adalah suatu pekerjaan yang sudah menjadi takdir baginya untuk bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial atau menjual jasanya bagi orang lain. Walaupun dengan pekerjaan yang terlihat hinaan seperti ini bagi derajat seorang wanita, dan ini mungkin menjadi salah satu tolak ukur untuk pekerjaan yang tidak terlihat begitu baik bagi orang lain. Seorang pekerja seks komersial dapat menyadari dengan segala kekurangan dalam dirinya dengan pekerjaannya saat ini, namun dengan pekerjaan inilah yang dapat di jalani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus menjawab kebutuhan dari pada keluarganya, yang saat ini mengalami masalah pada ekonomi mereka dan bagi seorang pekerja seks komersial selagi status pekerjaannya saat ini tidak mengganggu dan merusak kenyamanan orang lain maka diapun tetap bekerja sebagai seorang pekerja seks komersial guna untuk menghidupi kehidupan dari pada ia dan keluarganya.

Hasil penelitian dari pertanyaan penelitian keenam. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah keenam bertujuan untuk mengetahui. ***Bagaimana Anda memaknai kehidupan dan arti hidup Anda sekarang ini ?***

Kehidupan manusia selama ia hidup tentunya mempunyai tujuan hidup, dengan menemukan arti dari suatu hidup maka pemaknaan terhadap arti sebuah hidup sangatlah penting bagi seseorang. Dengan demikian Dengan demikian pada pertanyaan keenam yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah. Bagaimana anda memaknai kehidupan dan arti hidup anda sekarang ini. Hal inilah tampak dari hasil wawancara antara peneliti dengan seorang informan yang terdapat di bawa ini

Menurut Informan menyatakan bahwa:

Kalo saya saat ini punya pemaknaan terhadap diri saya itu, hidup ini sangat berarti saya yang jalani susah dan senang saya harus berjuang sendiri, dan untuk kehidupan saya saat ini saya merasa sangat berarti

*karena saya masih hidup, saya masih bisa bekerja, masih bisa untuk makan, masih bisa untuk berpakaian dan sebagainya. Jadi saya rasa kehidupan saya saat ini cukuplah untuk berarti bagi hidup saya sehari-hari*⁴²

Hal ini tampak terlihat bahwa seorang pekerja seks komersial dapat menyadari bahwa kehidupannya ini sangatlah berarti baginya dalam keadaan baik dan buruknya dengan pekerjaan saat ini. PSK masih tetap merasa bahagia dengan kondisi hidupnya selama menjadi seorang pekerja seks komersial. Dalam kondisi apapun PSK masih tetap merasa bahagia dikarenakan masih bisa hidup seperti orang lain yang bisa untuk bekerja dan makan. Karena baginya suatu pekerjaan itu baik dan buruknya harus tetap bersyukur karena masih diberikan kesempatan untuk bekerja dan bisa untuk menafkai kehidupan sehari-harinya dibandingkan tidak bekerja. Maka lewat ini penulis dapat mengartikan bahwa suatu pekerjaan itu harus diterima dengan penuh suka cita serta dengan ungkapan rasa syukur dalam keadaan apapun itu entah baik dan buruknya suatu pekerjaan yang ternilai rendah seperti pekerjaan PSK. Di bandingkan tidak bekerja sama sekali dan tidak bisa untuk menafkai kehidupannya dan di anggap telah mati karena tidaklah bekerja dan tidaklah bisa menghidupi hidupnya sendiri maka selama masih hidup dan bisa untuk bekerja sepanjang kehidupannya maka tetaplah bekerja walaupun dengan pekerjaan yang ternilai rendah. Karena pada prinsipnya kehidupan didunia ini tidaklah berarti tanpa kita bekerja lewat aktifitas kita sepanjang hidup. Dengan berbagai dinamika hidup polemik yang terjadi di lingkungan hidup kita sendiri maka kita dituntut untuk harus bekerja demi kehidupan kita sendiri dan keluarga kita agar tetap hidup dan mempunyai arti serta tujuan hidup.

Hasil penelitian dari pertanyaan penelitian ketujuh. Penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab terdahulu, di mana penelitian ini bertempat di Mess Indah. Hasil penelitian dari rumusan masalah ketujuh bertujuan untuk mengetahui. ***Dengan Pekerjaan Anda saat ini Apakah Anda Telah Mendapatkan Tujuan Hidup Anda ?***

Kehidupan manusia didunia ini selama ia masih hidup tentunya ia mempunyai tujuan hidup. Tujuan hidup dalam kehidupan manusia tidaklah

⁴² *Ibid VI*

berfungsi maka manusia itu dapat dikatakan mati, tetapi jika manusia itu masih tetap hidup maka dia mempunyai tujuan hidup, dengan tujuan hidup yang dapat di bahas, maka lebih konteks pemaknaan dan tujuan hidup dari seorang PSK. Dengan demikian pada pertanyaan ketujuh inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah. Dengan pekerjaan saat ini apakah anda telah mendapatkan tujuan hidup anda. Hal tersebut tampak dari hasil wawancara dengan seorang informan yang terdapat di bawa ini.

Menurut Informan menyatakan bahwa.

Saya punya pekerjaan ini otomatis saya punya tujuan hidup ada sehingga saya harus bekerja, jika saya tidak bekerja lagi maka saya tidak punya tujuan hidup. Saya punya tujuan hidup makanya saya harus bekerja untuk memenuhi semua kebutuhan hidup saya mau pekerjaan itu baik dan tidak baik di mata orang lain tapi kalo bagi saya pekerjaan itu sangat berarti dan sangat membantuh saya maka itu adalah tujuan untuk saya harus tetap hidup dengan pekerjaan saya⁴³

Hal ini tampak terlihat bahwa seorang pekerja seks komersial dapat menemukan tujuan hidupnya dengan pekerjaan saat ini walaupun itu dengan pekerjaan yang dapat menjual jasa bagi orang lain. Seorang pekerja seks komersial dapat menemukan tujuan hidupnya dikarenakan masih bisa untuk bekerja dan masih bisa untuk hidup dan menghidupi orang lain (keluarga). Maka dengan ini Penulis dapat mengartikan bahwa Seseorang tidak bekerja maka ia tidak punya tujuan hidup, Ketika dia bekerja maka dia punya tujuan hidup dengan pekerjaan apa saja yang dia kerjakan.

Karena ketika seseorang tidak bekerja maka dia dapat di katakan mati, dan ketika seseorang hidup maka dia harus tetap bekerja dan dengan pekerjaan yang dia kerjakan itu baik atau buruk namun jika di kerjakan dengan baik maka pekerjaan itu sangat berarti bagi kehidupanya dan itu adalah tujuan hidup dan makna dari hidupnya dia dalam pekerjaannya, walaupun itu dengan status pekerja seks komersial itu adalah tujuan hidup dia untuk tetap bekerja selama dia masih tetap hidup tanpa memandang rendah suatu pekerjaan yang dia kerjakan selama masa hidupnya, seorang PSK mempunyai arah tujuan hidup dengan pemaknaan hidupnya lewat suatu aktifitas atau suatu pekerjaan yang mana telah siap untuk melakukannya sepanjang masa hidupnya. Tujuan

⁴³ Ibid VII

hidup dari seorang PSK dapat kita lihat pada suatu pekerjaan yang di kerjakan, karena PSL masih pengen untuk makan, minum, berpakaian, dan sebagainya sehingga PSK masih tetap bekerja untuk mendapatkan tujuan hidupnya seperti orang lain pada umumnya yang selalu bekerja untuk menafkai kehidupannya serta dengan kekuaragnya untuk menemukan makna hidup dan tujuan hidup mereka sendiri.

4.3. Hasil Temuan.

Sebelum membahas lebih mendalam tentang Makna hidup sebagai seorang PSK. Terlebih dahulu pengetahuan terhadap konsep makna hidup. Menurut Frankl makna hidup selalu tersedia bagi semua orang, hidup selalu mengandung makna dalam setiap situasi, dalam setiap ekspresi hidup, dalam tindakan bahkan dalam keputusan terhadap masadepan dan ancaman kematian sekalipun, hidup tetaplah bermakna.⁴⁴

Dengan demikian dapat di artikan sebagai sesuatu yang muncul dari dalam diri sebagai arah tujuan dalam hidup untuk menemukan suatu istilah yang di anggap bermakna.

Dari pengertian yang dapat disampaikan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna hidup akan tetap berada pada diri seseorang dalam kondisi apapun itu dengan keadaan rumit sekalipun makna hidup tetaplah ada dalam diri seseorang.

Dengan demikian kita akan melihat pada makna hidup atau kebermaknaan hidup serta tujuan hidup dari seorang pekerja seks komersial (PSK). PSK sendiri mempunyai makna hidup sama seperti manusia pada umumnya. Namun ada beberapa tingkat pengukuran terhadap makna hidup dari PSK lewat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tiga komponen hidup yang dapat menjadi tolak ukur bagi PSK. Kemudian kita akan melihat komponen-komponen kebermaknaan hidup yang ada pada PSK.

Komponen pertama tentang Kebebasan berkehendak kedua komponen Kehendak hidup bermakna ketiga Komponen Makna hidup. Dari hasil temuan

⁴⁴ Bastman, *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Bermakna*, 45.

yang penulis dapatkan komponen yang sangat menonjol bagi PSK adalah Komponen “Kebebasan berkehendak”. Komponen ini lebih menonjol atau lebih unggul dikarenakan PSK tidaklah terlalu suka untuk hidup di dalam aturan yang selalu mengikat Seorang PSK berpendapat bahwa saya lebih suka hidup disini dikarenakan tidaklah banyak aturan yang saya harus jalani dan saya patuhui saya lebih suka hidup dalam kebebasan. Maka dengan ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kebebasan adalah hal utama bagi seorang PSK dikarenakan tidaklah selalu suka banyak aturan yang mengingkat mereka. Dengan memilih menjadi seorang PSK adalah suatu sikap tindakan nyata yang dapat diambil berdasarkan kondisi, status, dan juga faktor ekonomi yang membuat PSK berada pada pekerjaan mereka yang semata-meta mereka sementara mencari makna hidup serta tujuan hidup mereka tersendiri.

Kebebasan yang di maksudkan oleh PSK disini adalah, ketika PSK itu sendiri bebas berpergian, bebas untuk melakukan seksual tanpa ada ikatan pernikahan, bebas untuk memakai uang secara sendiri.

Berdasarkan konsep makna hidup. Makna hidup ada dalam kehidupan dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, keadan bahagia dan tidak bahagia, dan penderitaan, Makna hidup selalu ada dalam diri PSK dalam kondisi bahagia maupun dalam penderitaan sekalipun ia akan tetap menjalani hidupnya dengan kondisi apapun yang terjadi.

Maka dengan demikian makna hidup bagi PSK tersendiri adalah “Suka Duka” suka duka yang dijalani oleh PSK merupakan makna dari suatu hidup yang dijalani oleh PSK tersendiri.

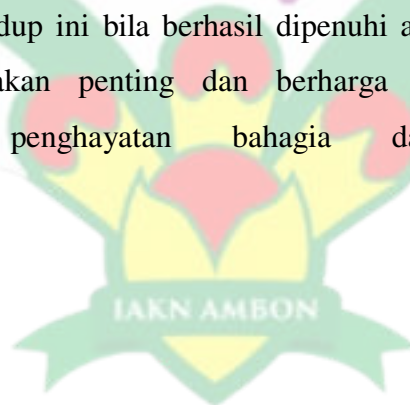
Tahap penerimaan diri bagi PSK merupakan suatu hal yang sangat berat sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakaan saat ini. Masalah yang dapat menghampiri kehidupan manusia itu biasanya sulit untuk memutuskan apa yang dia alami sesuai konteks kehidupan yang terjadi pada dirinya. Menurut Frankel: Tahapan penerimaan diri perlu dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian, setelah segalaah iktihar dilakukan secara maksimal.⁴⁵ Tetapi hal itupun bisa saja terselesaikan dengan baik setelah seseorang mengalami

⁴⁵ Bastman, 41.

masalah tragis dia akan terus mencoba menerima setiap pencerahan serta merenungkan setiap masalah yang dia alami dan memotivasi diri untuk menerima dukungan dari orang lain terhadap dirinya sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik lagi dari kehidupan seterusnya. Dengan proses tahapan penerimaan diri maka seseorangpun akan menemukan tahapan penemuan makna hidupnya.

Penemuan makna hidup dapat ditemukan apabila seseorang telah melewati masa sulit dikehidupan sebelumnya sehingga kehidupan seseorang yang terdapat pada hal-hal penting akan diangkat dan dijadikan sebagai tujuan hidup seseorang. Misalnya lewat nilai kreatif, yakni karya-karya yang diciptakan sendiri, nilai penghayatan yang lebih tepatnya seperti keimanan seseorang atau penyikapan tepat pada kondisi yang tidak baik atau tidak menyenangkan bagi seseorang, nilai sikap yang sering manusia harus bersikap baik atau buruk pada suatu kondisi yang dijalani atau ditemui dalam kehidupannya. Nilai sikap manusia menunjukan pada suatu kondisi atau realitas kehidupan yang tidak baik, atau buruk dan tidak menyenangkan bagi kehidupan manusia itu sendiri.

Makna hidup ini bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan bahagia dalam hidup seseorang.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dan analisa pada bab-bab sebelumnya maka dapat di simpulkan terkait dengan Studi Kasus Pekerja Seks Komersial (PSK) yaitu :

PSK Tersendiri mempunyai makna hidup tersendiri yang dapat mereka miliki seperti manusia pada umumnya. Pekerjaan PSK merupakan keputusan yang dapat di ambil dengan solusi terakhir untuk bekerja sebagai seorang penjual jasa. Agar dapat memenuhi setiap kebutuhan ekonomi mereka. tidak banyak hal yang dapat kita manusia dengan pekerjaan yang selayaknya mengetahui isi dan tujuan dari pada seorang pekerja seks komersial, pekerjaan seks komersial sendiri mempunyai makna dan tujuan hidup yang begitu bermakna dalam kehidupan sehari-hari mereka. untuk kehidupan mereka yang berlanjut selama mereka hidup.

5.2. Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Peran pendampingan pastoral dapat berpengaruh terhadap Pekerja Seks Komersial, yang sementara-merta mereka yang sementara mencari makna hidup dan tujuan hidup mereka tersendiri lewat pekerjaan mereka yang dapat menjual jasa mereka. Untuk itu pendampingan terhadap PSK. Sangatlah di butuhkan untuk dapat memberi mereka penguatan serta dapat menemukan makna hidup mereka tersendiri, lewat pendampingan terhadap mereka sebagai salah satu program yang harus dilaksanakan setiap saat.

- b. PSK tersendiri mempunyai hak serta kewajiban untuk bisa menerima kenyataan baik secara rasional maupun secara emosional kehilangan kehidupan normal pada umumnya yang menjadi salah satu penderitaan, serta polemik dinamika hidup yang dapat mencernakan perasaan atau emosi yang secara problematik, menerima situasi hidup yang baru sebagai suatu tugas. Untuk itu sebagai seorang konseli harus bisa menciptakan situasi dimana seorang PSK itu bisa menemukan makna hidupnya.

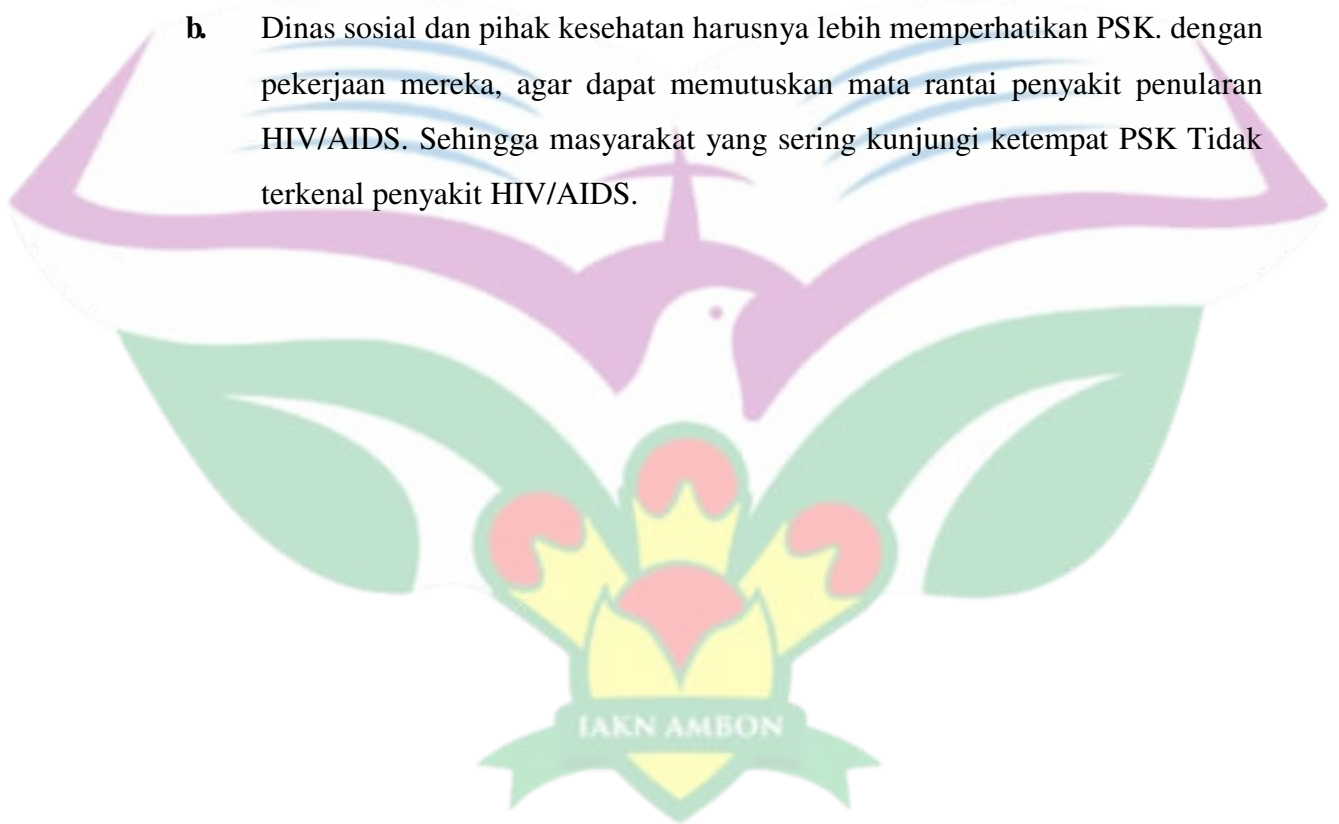
2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada pihak kampus Institut Agama Kristen Negeri Ambon Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan pada program Studi Pastoral Konseling, terlebih khusus Pemerintah Dinas Sosial Kota Ambon dan pihak kesehatan kota Ambon, agar lebih menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diembangi sebagai salah satu bentuk representasi dari besik ilmu dan tugasnya masing-masing. Untuk dilakukannya pendampingan pastoral terhadap PSK dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi PSK Agar selalu terhindar dari penyakit dalam bentuk apapun karena dengan pelayanan seperti inila yang mereka merasa di perhatiin sebagaimana manusia pada umumnya yang hidup dilingkungan kehidupan normal dengan status dan pekerjaan orang lain pada umumnya dan lewat ini pekerja seks komersial juga bisa merasakan nilai Nasionalisme yang dibangun dari berbagai pihak terhadap mereka yang seakan-akan mereka sementara mencari makna dan tujuan hidup mereka lewat pekerjaan mereka tersendiri, sehingga seorang PSK yang bekerja untuk menjual jasanya mereka bisa merasakan rasa kepedulian dari fungsi pada pendampingan pastoral yang membantu.

4.2. Saran.

Bertolak dari kesimpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sampiakan sebagai saran dalam skripsi ini yaitu :

- a. Pendampingan Pastoral sangatlah penting bagi seorang pekerja seks komersial untuk memberikan setiap binaan bagi PSK, karena dengan pendampingan pastroal maka terdapat pola pola pikir yang bisa diubah dari cara pandang mereka terkait pekerjaan mereka yang seolah-olah terhina di mata masyarakat pada umumnya.
- b. Dinas sosial dan pihak kesehatan harusnya lebih memperhatikan PSK. dengan pekerjaan mereka, agar dapat memutuskan mata rantai penyakit penularan HIV/AIDS. Sehingga masyarakat yang sering kunjungi tempat PSK Tidak terkenal penyakit HIV/AIDS.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Askar, 2021.
- Bastman. *Logoterapi: Menemukan Makna Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Engel, Jacob Daan. *Model Logo Konseling Untuk Memperbaiki Low Spiritual Self- Esteem*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, n.d. Kartini, Kartono. *Kajian Ilmu Tentang Pelacuran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- . *Patologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2019.
- Khumaerah, Nasrullah. —Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Khitabah* 3, no. 1 (2017).
- Koeswara. *Logoterapi Viktor Frakl*. Yogyakarta: Kansius, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhamad, Reynal. —Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Saritem Bandung, (Studi Dramaturgi Pada Pekerja Seks Komersial Di Kawasan Lokalisasi Saritem Bandung) 7, no. 2 (2020).
- Mukharom, R . A, & Arroisi, J. —MAKNA HIDUP Perspektif Victor Frankel. Kajian Dimensi Spiritual Dalam Logoterapi. *Jurnal Ilmu Ushuludin* 2,

no. 2 (2021).

Naisaban, Ladislaus. *Para Psikolog Termuka Dunia*. Jakarta: PT. Grasindo, 2018.

Nikmah, Fatchun. -Konsep Diri Anak Pekerja Seks Komersial Yang Tinggal Ditengah Masyarakatl 1, no. 1 (2012).

Nyoman, Alit Putrawan. *Prostitusi Menurut Hukum Hindu*. Jakarta: Nilacakra, 2020.

Obidiance, Hosana, Salu Lobo, Yanto Paulus Hermanto, and Joko Prihanto. -Pendekatan Penginjilan Terhadap Pekerja Seks Komersial.l *Diegesisi Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022).

Purnomo, Thojo, and Siregar Ashadi. *Dolly, Membeda Dunia Pelacuran Surabaya: Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*. Jakarta: Grafiti Pers, 1983.

Rohmah, Nun. -Studi Deskriptif Tingkat Kebermaknaan Hidup Lansia Yang Tinggal Di Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaranl 4, no. 4 (2016).

Subhi, Azis Suryadi. -Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial PSK Dengan Masyarakat.l UNES, 2020.

Suhartini, Andewi. -Agama Dan Problem Makna Hidup.l *Hermenenia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 1 (2019).

Sumardjono, Padmomartono. *Pengantar Kedalam Psikologis Konseling*. Salatiga: Widya Sari Press, 2016.

Widyawati, Defi Putri, and Sudarsana. -Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial Di Kota Surakarta.l *Journal of Develovmen and Social Changge* 2, no. 2 (2019).

Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Dan Konseling Psikologi*. Yogyakarta: Galang Press, 2016.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Berikut ini adalah sebagai acuan pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan Wawancara
1	Apa penyebab anda bekerja sebagai seorang PSK ?
2	Apa anda nyaman dengan pekerjaan anda saat ini sebagai seorang PSK ?
3	Bagaimana dengan tahap derita yang anda alami ?
4	Pernakah anda berpikir untuk berhenti dari pekerjaan anda sekarang ini sebagai seorang PSK ?
5	Apakah anda menerima diri anda dengan pekerjaan anda saat ini tanpa ada paksaan dari orang lain atau dorongan dari orang lain ?
6	Bagaimana anda memaknai kehidupan dan arti hidup anda sekarang ini ?
7	Dengan pekerjaan anda saat ini apakah anda telah mendapatkan tujuan hidup anda ?

Lampiran II


Dokumentasi Penelitian

Gambar di bawa ini menjelaskan tentang wawancara bersama informan



Lampiran III

Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON <small>Jalan Sebelas Masing Atas, Tlp. 090111 340101 http://www.iknambon.go.id Email: info@iknambon.go.id</small> LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT		
Nama	R-1222/ak.0371.2711.00005-2022	10 Maret 2022
Sifat	Hina	
Lampiran	-	
Perihal	Mohon Ijin Penelitian	


Yth. Wali Kota Ambon
di
Tempat

Dalam rangka pemenuhan tugas akhir mahasiswa maka penelitian lapangan merupakan salah satu tahapan yang mesti dijalani. Tahapan penelitian lapangan ini dilaksanakan guna mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu maka kami mohon agar Bapak/Ibu dapat menandatangani mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta dapat memberikan data yang dibutuhkan. Mahasiswa yang bersangkutan dengan topik penelitiannya adalah :

Nama	: Rino Beasera
NIM	: 152017401006
Prodi	: Psikologi Konseling
Fakultas	: Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian	: Studi Kasus Pekerja Seks Komersial (PKS) di Mes Indah Belakang Citra Kota Ambon.
Lokasi Penelitian	: Mes Indah Belakang Citra, kota Ambon
Lama Penelitian	: 1 bulan (Terhitung yang bersangkutan berada di lokasi penelitian)

Demikian permohonan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

sa Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
Sekretaris


Rokhmah Aralaha

Tembusan :

1. Pimpinan Mes Indah Belakang Citra, Kota Ambon.
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

PEMERINTAH KOTA AMBON
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Sultan Hamid No. 1, Ambon, Telp. 0911-351579
Kode Pos : 97126 website : dpmptsp.ambon.go.id email : dpmptsp@ambon.go.id

Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Menteri Dalam Negeri, Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pembinaan Sumpah Setia dan Pengabdian Masyarakat. 2. Peranan Wakil Ketua Badan Koordinasi Hukum, Nomor 321 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan Kewala Dinas, Perizinan Mendiri dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. 3. Keputusan Wakil Ketua Badan Koordinasi Hukum, Nomor 349 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Standar Pelayanan Terpadu Sumpah Setia Online Single Submission dan Non Online Single Submission pada Dinas Perizinan Mendiri dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Antong. 4. Berdasarkan Surat Keputusan dari Pembinaan Kewala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 70/297/KEKIP/2022.
Mengirim	<p>Surat Ketua Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Antong Nomor : B- 322ak.071.2/TP.005/2022 Tanggal 10 Mei 2022 Perihal : Mekanisme Perizinan</p>

Name: **RENO BOUSIERA**

Identitas	Mahasiswa
Unitas	<p>Melakukan Penelitian Dengan Judul Skripsi : Studi Kasus Pukeris Seks Komersial (PSK) di Mes Induh Delakang Citra Kata Ambon</p> <p>1. Lokasi Penelitian : Mes Induh Delakang Citra Kata Ambon</p> <p>2. Waktu Penelitian : 1 Semu Hulan</p>

- Membaca semua keterangan / pernyataan yang diberikan;
- Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan;
- Surat Rekomendasi ini harus berlaku bagi kegiatan / Penelitian;
- Tidak menyimpang dari lokasi yang diberikan serta tidak keluar dari lokasi penelitian;
- Mempatuhi kan ketentuan dan ketentuan umum sekolah pelaksanaan kegiatan / berlangganan;
- Mengembalikan dan menjaga / biaya dan data / hasil penelitian;

Berikut Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana maksudnya.

Dikemasukkan oleh : Andri
Pada Tanggal : 24-Maret-2022



A.n. WALIKOTA AMBON
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Dr. Ferdinando A. Ferraraccio, M.S.
Ferdinando Ferraraccio, M.S.
NIR 29638215/19920312 004

64

Lampiran IV

Surat keterangan telah melakukan penelitian

	MANAGER OPRASIONAL HOLLY 29 BAR & CLUB <i>Jln. Pantau Mandiri</i>
<hr/>	
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u>	
Manager Oprasional Holly 29 Bar & Club Kota Ambon.	
Menyatakan bahwa:	
Nama :	RINO BOINSERA
Nim :	152017401006
Predik :	Pastoral Konseling
Fakultas :	Ilmu Sosial Keagamaan
Judul Penelitian :	Studi Kasus PSK
Lokasi Penelitian :	Mes Indah Belakang Citra Kota Ambon
Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Mes Indah Belakang Citra Kota Ambon terhitung sejak tanggal 18 April 2022 sampai selesai dalam rangka penulisan skripsi.	
Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.	
Dikeluarkan di : Ambon	
Pada Tanggal : 18 April 2022	
Mengetahui	
Manager Oprasional Holly 29 Bar & Club	
	
Manager Akmal	